

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK  
MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF VERBAL SISWA  
KELAS VIII SMP SWASTA DAYA CIPTA MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

Oleh :

**ASRI LESTARI**  
**NPM : 1502080070**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Asri Lestari  
NPM : 1502080070  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

**Sri Ngayomi Y.W S.Psi., M.Psi**

Diketahui Oleh :

Dekan  
  
**Dr.H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Prodi  
  
**Dra. Jamila, M.Pd**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 21 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Asri Lestari  
N P M : 1502080070  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019


Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak lulus

**PANITIA PELAKSANA**

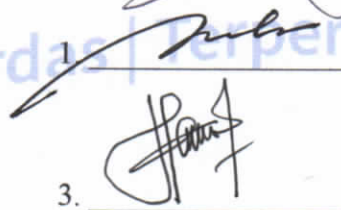
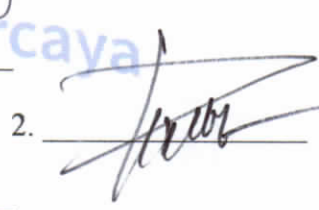
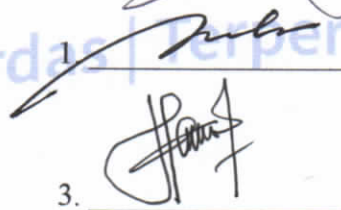
Ketua  
  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**



Sekretaris  
  
**Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd**

**ANGGOTA PENGUJI :**

1. Dr. H. Sulhati Syam, M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi

1.   
2.   
3. 

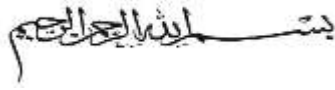
## **ABSTRAK**

**Asri Lestari, 1502080070. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : pelaksanaan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 . Penelitian berlokasi di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan, Jl.Mistar No.17A, Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Sumatera Utara 20118. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para personil sekolah seperti kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan guru bidang studi, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa yang bermasalah khusus mengenai perilaku agresif verbal di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik Analisis data dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Maka dari hasil penelitian tersebut akan terlihat bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, sudah berjalan secara optimal dan meningkat, hal ini terbukti dan dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa tersebut didalam kelas maupun diluar kelas yaitu tidak melakukan perilaku agresif verbal seperti mengejek, memfitnah, menghina, memaki dan marah-marah kepada temannya. Perubahan tersebut terjadi setelah siswa mendapatkan layanan konseling individual yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung yang dilakukan konselor untuk memberikan sebuah kesadaran mengenai dampak dari perilaku agresif verbal konselor. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan dalam dunia pendidikan

**Kata Kunci : Layanan Konseling Individual, Perilaku Agresif Verbal**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang maha penyayang , dan maha mengetahui segala sesuatu yang ada dilangit dan bumi, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul : **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan ke alam yang berilmu pengetahuan yang penulis rasakan pada saat ini, semoga syafaatnya diperoleh di hari akhir kelak aamiin yaabbal'amin.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini banyak mengalami kesulitan baik ketika melakukan pengumpulan data dilapangan, maupun menyusun dan menulis skripsi ini namun berkat doa, dorongan dan motivasi dari pembimbing, orang tua, keluarga dan teman-teman seperjuangan, para dosen maupun pegawai akademik akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik alhamdulillah.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan maupun bimbingan dan dorongan.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis **Ayahanda Supriyantono Dan Ibunda Srihariyani** yang telah banyak sekali berjuang untuk mendidik dan membesarkan penulis, memberikan doanya, motivasi, dukungan serta kasih sayang maupun materi untuk terus mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada **Ibu Sri Ngayomi Y.W S.Psi., M.Psi Selaku Dosen Pembimbing** dari penulis yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih pula kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. **Ibu Dra. Jamilah, M.Pd** selaku ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku wakil ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan sampai akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Pegawai dan Staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
8. **Bapak Kamaruddin S.Pd** selaku kepala sekolah di SMP Swasta Daya Cipta Medan yang telah memberikan kesempatan waktu dan peluang kepada penulis untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.
9. **Ibu Citra Octari Silitonga S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling di sekolah di SMP Swasta Daya Cipta Medan sekaligus kakak sepupu yang paling peneliti sayang.
10. Bapak dan Ibu guru pengajar di sekolah di SMP Swasta Daya Cipta Medan.
11. Kepada keluarga tercinta Abang **Arif Setiawan** dan adik **Akbar Subakti** serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada **Wahyu Prasetyo Nugroho** yang selalu memberikan mendukung, semangat dan motivasi untuk penulis dari awal hingga skripsi ini dapat di selesaikan.
13. Untuk seluruh mahasiswa/i Bimbingan dan Konseling angkatan 2015
14. Untuk keluarga besar **BK Hits Kelas B Pagi 2015**
15. Untuk sahabat-sahabat peneliti yang tersayang yaitu **Yolanda Herman, Yunitha Rizki, Safriani annisa, dan Rizki Nursari Siregar** yang telah banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsinya, memberikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, alhamdulillah.
16. Kepada teman-teman seperjuangan dan sepenanggungan **Keluarga Skripsi Comunity** anak-anak bimbingan dari buk yomi terimakasih banyak atas kerja samanya selama ini, terimakasih karna telah memberikan penulis motivasi dan semangatnya kepada penulis untuk terus mengerjakan skripsinya, terimakasih banyak karna telah banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsinya

Medan, September 2019  
Penulis

Asri lestari  
NPM : 1502080070



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. KERANGKA TEORITIS .....	8
1. Bimbingan dan Konseling .....	8
1.1 Pengertian Bimbingan .....	8
1.2 Pengertian Konseling .....	9
2. Layanan Konseling Individual .....	10
2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual .....	10
2.2 Tujuan Layanan Konseling Individual .....	11
2.3 Fungsi Layanan Konseling Individual .....	12

2.4 Asas Layanan Konseling Individual .....	13
2.5 Pendekatan Dan Teknik Layanan Konseling Individual .....	14
2.6 Tahapan Layanan Konseling Individual .....	15
3. Perilaku Agresif Verbal .....	19
3.1 Pengertian Perilaku .....	19
3.2 Pengertian Agresif Verbal .....	20
3.3 Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif .....	22
3.4 Jenis Agresif Verbal .....	24
3.5 Aspek-Aspek Agresif .....	25
3.6 Faktor Penyebab Terjadinya Agresif Verbal .....	25
B. KERANGKA KONSEPTUAL .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
1. Lokasi Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
B. Subjek dan objek .....	31
1. Subjek Penelitian .....	31
2. Objek Penelitian .....	31
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
D. Definisi Oprasional Penelitian .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	35

3. Dokumentasi .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	37
1. Reduksi Data .....	37
2. Penyajian Data .....	38
3. Penarik Kesimpulan .....	38
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data .....	40
1. Gambaran Umum Profil Sekolah .....	40
2. Profil Sekolah .....	40
3. Visi Dan Misi Sekolah .....	42
4. Program Kerja Dan Tujuan Sekolah .....	42
5. Sarana Dan Prasarana Sekolah .....	44
6. Keadaan Guru Sekolah .....	45
7. Keadaan Guru Bimbingan Dan Konseling .....	46
8. Keadaan Data Siswa Sekolah .....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
1. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual .....	49
2. Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII .....	56
3. Meminimalisir perilaku agresif verbal siswa kelas VIII .....	62
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	87
D. Keterbatasan Penelitian .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92

B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Bagan Kerangka Konseptual .....	29
<b>Tabel 3.1</b> Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	31
<b>Tabel 3.2</b> Objek Penelitian .....	32
<b>Tabel 3.3</b> Kisi Kisi Observasi.....	35
<b>Tabel 3.4</b> Kisi Kisi Wawancara Guru Bimbingan Konseling .....	36
<b>Tabel 3.5</b> Kisi Kisi Wawancara Guru Mata Pelajaran .....	36
<b>Tabel 3.6</b> Kisi Kisi Wawancara Siswa Kelas VIII .....	37
<b>Tabel 4.2</b> Sarana dan Prasarana Sekolah .....	44
<b>Tabel 4.3</b> Data Guru Sekolah .....	46
<b>Tabel 4.4</b> Data Siswa .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi Sekolah .....	41
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Guru BK
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Siswa I
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Siswa II
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Dengan Siswa III
- Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 K-1
- Lampiran 12 K-2
- Lampiran 13 K-3
- Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 18 Surat Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 19 Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 20 Surat Izin Riset
- Lampiran 21 Surat Balasan Riset

Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 23 Lembaran Pengesahan Skripsi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah pembelajaran, pengetahuan, serta keterampilan, dari sekelompok orang untuk meraih kehidupan yang efektif dalam mengembangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, maupun moral. Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan adalah dengan menggunakan bimbingan dan konseling. Menurut Undang-Undang RI Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 1 Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling merupakan suatu bentuk pendidikan yang diterapkan kepada siswa di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran dan tempat utama dalam menempuh proses pendidikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan jiwa para siswa. Namun didalam lingkungan sekolah juga terdapat siswa yang memiliki kontribusi negatif dalam perkembangan jiwanya, dikarenakan siswa yang ada disekolah merupakan siswa yang usianya termasuk kedalam katagori remaja, yang mempunyai tugas perkembangan sendiri.

Perilaku agresif sering dianggap sebagai suatu perilaku tindak kekerasan yang melukai secara fisik, Karena kekerasan fisik dapat langsung dilihat dengan adanya tanda pada bagian tubuh seseorang. Tetapi sangatlah penting untuk bisa memahami secara mendalam mengenai tindak kekerasan non fisik yang tidak menimbulkan bekas luka yang terlihat pada fisik melainkan lebih mengarahkan kepada melukai perasaan seseorang sehingga menyebabkan penderitaan batin dan sakit hati pada korban.

Menurut Athkinson, dkk dalam Umi Kalsum dan Jauhar (2014:242) menyatakan bahwa “agresif adalah tingkah laku yang diharapkan untuk merugikan orang lain”. Perilaku yang dimaksud adalah untuk merugikan orang lain baik secara fisik ataupun verbal. Pemicu umum terjadinya perilaku agresif verbal biasanya adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, seperti adanya tujuan yang tidak tercapai, kesal sehingga membuat emosi tidak bisa di kontrol dengan baik. Perasaan marah tersebut sering berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk ucapan kasar.

Pada kenyataannya yang terjadi pada siswa di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan ada yang melakukan tindakan perilaku agresif verbal misalnya seperti saling mengejek, membentak, mencacimaki, berbicara tidak sopan, mengucapkan kata-kata yang tidak pantas serta saling mengancam dan menyebarkan gosip di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan saat siswa berada di luar kelas terlihat jelas bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku agresif verbal.

Perilaku agresif verbal ini jika terus menerus terjadi dan dibiarkan tentunya akan sangat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, perlu adanya upaya yang dianggap efektif untuk memberikan layanan untuk mengurangi perilaku agresif verbal. Bimbingan konseling memiliki salah satu layanan yang bisa digunakan dalam membantu siswa untuk meminimalisir perubahan negatif yang mungkin terjadi pada dirinya. Penanganan yang tepat ini dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu meminimalisir perilaku agresif verbal pada siswa adalah layanan konseling individual.

Layanan Konseling individual merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang digunakan oleh konselor dalam rangka pengentasan masalah dan perkembangan pribadi konseli secara *face to face* atau hubungan tatap muka.

Menurut Munro, dkk (dalam Abu Bakar M. Luddin, 2012 : 19):

“Menyarankan agar konselor bersikap simpatik, menghargai dan peka. Hal ini karena klien mempunyai keinginan untuk merasakan bahwa konselor mampu melihat keadaan yang dihadapi klien sebagaimana klien itu melihatnya dan dapat menerima sebagaimana adanya kerangka berfikir klien. Klien akan mereaksi

secara positif terhadap tindakan konselor yang bersahabat, bersikap membantu dan penuh pertimbangan yang matang”.

Dengan menggunakan layanan ini diharapkan individu dapat mengurangi perilaku agresif verbal. Layanan konseling individual dipergunakan untuk memberikan suatu pembelajaran atau informasi mengenai dampak dari perilaku agresif verbal. Di dalam layanan konseling individual terdapat hubungan yang dinamis dan khusus antara konselor dengan klien, karena dalam interaksi tersebut, klien merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima klien secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Klien merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya.

Berdasarkan alasan dan uraian latar belakang pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal pada siswa di sekolah tersebut. Serta mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul : **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dikemukakan permasalahan yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa sering mengucapkan kata kata yang tidak pantas di lingkungan sekolah seperti mencaci maki, mengejek, berbicara tidak sopan, membentak, mengucapkan kata-kata yang kasar dan menyebarkan gosip.
2. Masih banyaknya siswa yang kurang memanfaatkan peran guru BK dalam menyelesaikan masalahnya.
3. Pelaksanaan layanan konseling individual sudah dilakukan oleh guru pembimbing namun belum cukup efektif untuk mengatasi perilaku agresif verbal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi diatas, maka perlu adanya batasan masalah yang di teliti, dengan memperhitungan keterbatasan kemampuan penelitian. Maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah : “Layanan Konseling Individual dan Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: “Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi jurusan bimbingan dan konseling khususnya dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi mengenai layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain yang berniat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

##### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan konseling individual.

b. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan pelaksanaan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal.

c. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengatasi perilaku agresif verbal dan mengarah kearah yang positif.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengalaman, keterampilan, dan memperluas wawasan pengetahuan penelitian di dalam hal pelaksanaan layanan konseling individual untuk meminimalisi perilaku agresif verbal pada siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bimbingan dan Konseling**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada setiap individu maupun kelompok yang mempunyai permasalahan agar mereka dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada di dalam hidupnya sehingga mereka bisa menjadi mandiri dan mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Menurut Smith (Prayitno 2013:94), menyatakan bahwa “bimbingan adalah sebuah layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.”

Sedangkan menurut Alice Crow dalam (Lamuddin Lubis 2012:27) mengatakan “bimbingan adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menentukan tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merancang cara-cara bertindak dan memperbaiki sikap serta tingkah laku dalam aspek-aspek yang dirasa perlu oleh individu itu.”



Berdasarkan uraian pemahaman diatas dari berbagai sudut pandang, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan layanan yang diberikan oleh seseorang ahli atau terlatih kepada semua orang guna membantu mereka untuk dapat mengatur hidupnya, menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

## **1.2 Pengertian Konseling**

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Rogers (dalam Lamuddin Lubis 2012:31) menyatakan bahwa “konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu individu tersebut dalam merubah sikap dan tingkah lakunya”.

Sejalan dengan itu Mc Daniel (dalam Prayitno 2013:100) menyatakan bahwa : “konseling adalah suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang di tunjukan pada pemberian kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya”.

Maka bisa dikatakan bahwa konseling merupakan pertemuan langsung antara klien dengan konselor dimana klien dapat mengemukakan masalah-masalah yang sedang dihadapinya kepada konselor, dan konselor menciptakan suasana hubungan yang yang akrab dan tidak melupakan prinsip, teknik dalam konseling untuk memberikan bantuan terhadap masalah klien.

## **2. Layanan Konseling Individual**

### **2.1 Pengertian Layanan Konseling Individual**

Konseling individual merupakan salah satu dari 10 layanan bimbingan konseling. Layanan konseling individual ini bahkan disebut-sebut sebagai layanan yang paling utama dari semua bentuk layanan bimbingan yang ada. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan konseling. Sehingga dapat dikatakan jika menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan konseling yang lainnya.

Menurut Abu Bakar M Luddin (2011:156) menjelaskan “layanan konseling individual merupakan layanan konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.”

Sedangkan menurut Lahmuddin Lubis (2012:45) menyatakan bahwa “layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapatkan layanan langsung dengan tatap muka atau secara perorangan dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya”. Layanan konseling individual harus dilaksanakan secara berhadapan atau tatap muka atau face to face dengan guru pembimbing atau konselor. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan atau dalam berbagai bidang bimbingan, seperti bimbingan pribadi, sosial dan karir.

Berdasarkan pendapat dari beberapa sudut pandang yang berbeda, jadi dapat dikatakan bahwa layanan konseling individual merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing atau konselor dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung atau *face to face*

## **2.2 Tujuan Konseling Individual**

Tujuan layanan konseling individu adalah untuk membantu mengentaskan masalah yang dialami siswa disekolah. Berikut adalah tujuan umum dan khusus dari layanan konseling individu:

### a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan konseling individual adalah teratasinya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai suatu yang tidak disukai adanya, suatu yang ingin dihilangkan, dan sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksesuaian atau keberadaan sesuatu yang dimaksud atau mengurangi intensitas hambatan dan kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individu klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

### b. Tujuan khusus

Dalam rangka tujuan umum itu, tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya. Pertama, melalui layanan konseling individual

klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan akomprehensif, serta positif dinamis (fungsi pengentasan).kedua, pemahaman itu dikembangkan persepsi dan sikap serta kegiatan untuk teratasinya secara spesifik masalah yang dialami klien (fungsi pengentasan) pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individual. Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien melalui berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien yang dicapai (fungsi pengembangan/pemeliharaan). Keempat, fungsi pencegahan dimana diharapkan tercegahnya masalah-masalah baru yang mungkin timbul . kelima, fungsi advokasi yang apabila masalah yang dialami menyangkut dilanggarnya hak-hak klien. Layanan ini memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri. (Prayitno, 2004 :4-6)

### **2.3 Fungsi Konseling Individual**

Dalam pelayanan konseling individu terdapat beberapa fungsi dalam pencapaian hasil layanan yang efektif dan efisien seperti menurut sofyan (2004:34) tidak jauh beda dengan fungsi bimbingan mempunyai fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan konseling, yaitu :

1. Fungsi pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik untuk memahami diri dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Fungsi Pencegahan yaitu untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
3. Fungsi Pengentasan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapi
4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkan kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
5. Fungsi Advokasi yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang dapat perhatian.

Dapat diketahui bahwa dalam konseling individu memiliki fungsi yaitu pemahaman, pengentasan, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan serta advokasi yang harus dikuasai oleh konselor.

#### **2.4 Asas Konseling Individual**

Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada didalamnya. Asas-asas konseling individual diantaranya :

##### **1. Asas Kerahasiaan**

Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

##### **2. Asas Kesukarelaan dan Keterbukaan**

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan konseling individual bersama konselor menjadi buah dari terjaminnya kerahasiaan pribadi klien.

Dengan demikian asas kerahasiaan dengan kesukarelaan klien akan menghasilkan keterbukaan klien.

### 3. Asas Kekinian Dan Kegiatan

Dengan nuansa kekinian segenap proses layanan dapat dikembangkan dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

### 4. Asas Kenormatifan dan Keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling individual adalah normatif, tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah normatif yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku. Yang paling terpenting dalam layanan konseling individual adalah keputusan diambil oleh klien sendiri. Konselor dengan tegas membiarkan klien tegak dengan sendirinya menghadapi tantangan yang ada (Prayitno, 2004 : 10-13)

Maka dapat dipahami bahwa dalam pemberian layanan individual kepada klien, seorang konselor harus memperlihatkan kepeduliannya kepada klien sehingga klien mempercayai konselor dan membuka diri untuk berbicara tentang permasalahan yang sedang dihadapi klien dan konselor tetap menggunakan asas-asas konseling.

## **2.5 Pendekatan dan Teknik Konseling Individual**

Dalam proses layanan konseling individual digunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk membangun hubungan yang intensif antara klien dan konselor.

### 1. Penerimaan Terhadap Klien

Konselor menerima klien secara terbuka apa adanya, ramah, dan lembut sehingga klien merasa diterima dalam suasana nyaman mungkin.

## 2. Posisi Duduk

Posisi duduk yang standar diberlakukan, konselor harus terlihat nyaman dalam melakukan konseling. Posisi yang dimodifikasikan dilakukan hanya dalam kondisi yang benar-benar menuntut.

## 3. Penstrukturan

Penstrukturan diperlukan untuk membawa klien memasuki arena layanan konseling individual untuk mengembangkan dirinya.

## 4. Teknik Umum

Konselor menggunakan teknik umum untuk mengembangkan proses konseling individual yang efektif dalam mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik tersebut meliputi : 1) kontak mata, 2) kontak psikologis, 3) ajakan untuk berbicara, 4) tiga M (mendengar dengan cermat, memahami dengan tepat, merespon secara tepat dan positif, 5) keruntutan, 6) pertanyaan terbuka, 7) dorongan minimal, 8) refleksi (isi dan perasaan), 9) penyimpulan, 10) penafsiran, 11) konfrontasi, 12) ajakan untuk memikirkan sesuatu yang lain, 13) peneguhan hasrat, 14) penfrustasian klien, 15) strategi “tidak memanfaatkan klien”, 16) suasana diam, 17) transferensi dan kontraferensi, 18) teknik ekspresional, 19) interpretasi pengalaman masa lampau, 20) asosiasi bebas, 21) sentuhan jasmaniah, 22) penilaian, 23) pelaporan. (Prayitno, 2004 : 16-19)

## **2.6 Tahapan Layanan Konseling Individual**

### **1. Tahap Awal Konseling**

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien. Hubungan konseling yang bermakna ialah apabila klien terlibat berdiskusi dengan konselor, hubungan akrab dan saling mempercayai harus ditumbuhkan dan dibina terus. Setiap klien mengharapkan adanya sikap empati, penghargaan dan kepekaan dari konselor. Klien ingin merasakan bahwa konselor mempunyai kemampuan melihat keadaan yang dihadapi klien sebagaimana klien itu melihatnya dapat ikut merasakan perasaan yang dialami klien serta dapat menerima sebagaimana adanya kerangka berpikir klien. Klien akan memberikan tanggapan terhadap tindakan konselor yang bersahabat, bersikap membantu dan penuh pertimbangan yang matang, klien juga akan memberikan tanggapan terhadap suasana yang dirasakannya sebagai membantunya, khususnya bila suasana itu sesuai dengan suasana perasaan dari pengalaman klien.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian atau masalah yang ada pada klien. Klien sering tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin klien hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Oleh karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.



- c. Membantu penaksiran dan penjajakan. Konselor berusaha menjelajahi atau menaksir kemungkinan mengemangkan isu atau masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan yaitu, dengan membangkitkan semua potensi klien dan klien menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.
- d. Menegosiasikan kontrak. Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya dan klien apa pula, kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjang dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Di samping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien dan ajakan untuk kerjasama dalam proses konseling.

## **2. Tahap Pertengahan (tahap kerja)**

Berangkat dari pada definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: a) penjelajahan masalah klien, b) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien

menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap maslaahnya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini dapat terjadi jika: pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling serta menampakan keperluan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya, kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan, kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak di negosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Oleh karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu, pertama mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka menggali lagi lebih dalam masalahnya, karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya, kedua, menantang klien sehingga klien mempunyai strategi baru dan

rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif untuk meningkatkan dirinya.

### **3. Tahap Akhir Konseling (tahap tindakan)**

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b. Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamik.
- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Terjadinya perubahan sikap positif yaitu, mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti, orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Maksudnya klien sudah berfikir realistis.

### **3. Perilaku Agresif Verbal**

#### **3.1 Pengertian Perilaku**

Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati dari luar. Perilaku sangat mempengaruhi terhadap seseorang dalam menjalani hidupnya. Menurut Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar (2014:61), Perilaku adalah “tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.”

Perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, karena perilaku terjadi melalui proses stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons. Dalam Abu Bakar M. Luddin (2012:20) menyebutkan dua macam bentuk perilaku yaitu Reflexive dan Operan Respon atau Instrumental Response. Lebih lanjutnya dijelaskan dalam Abu Bakar M. Luddin (2012:20) sebagai berikut :

- 1) Reflexive, yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu, rangsangan-rangsangan seperti ini disebut *eliciting stimulus*, karena menimbulkan respon-respon yang relatif menetap misalnya makanan lezat menimbulkan keluarnya air liur, cahaya yang kuat menyebabkan mata tertutup. Perangsang yang demikian itu mendahului respon ditimbulkan sehingga disebut respon behavior, respon ini mencakup juga emosi respon atau emotional respon, respon ini timbul biasanya karena sesuatu yang kurang mengenakkan organisme seperti, menangis karena sedih, namun juga dapat terjadi karena menyenangkan seperti tertawa karena senang.
- 2) Operan respon dan instrumental response, yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang semacam ini disebut reinforcing stimulus karena perangsang tersebut merespon yang dilakukan seperti seseorang anak belajar dengan tekun memperoleh nilai rapor baik bila diberi hadiah akan meningkatkan usaha belajarnya lagi.

### **3.2 Pengertian Agresif Verbal**

Perilaku agresif verbal umumnya di ungkapkan sebagai perilaku salah yang tidak sesuai dengan peraturan atau norma-norma yang ada dimasyarakat. Karena

perilaku ini merupakan salah satu fenomena yang menunjukkan sikap yang tidak baik dengan bertindak secara agresif, seperti bertengkar mulut, memaki-maki, sering mengolok-olok dan bertempramen tinggi, berperilaku kasar atau keras dalam percakapan sehari-hari. Perilaku tersebut sering dikatakan agresif verbal. Remaja sekarang ini sangat sulit bahkan tidak bisa mengontrol diri dan emosinya sehingga dengan sangat mudah mereka mengungkapkan kemarahan dan kekesalannya dengan mengucapkan kata kata yang kasar dan tidak baik.

Pemicu umum dari agresi verbal adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dan satu bentuk tertentu pada objek tertentu. Menurut Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar (2014:242) “menyatakan bahwa perilaku agresi merupakan tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustrasi untuk mengatasi perlawanan dengan kuat atau menghukum orang lain.”

Agresi dapat didefinisikan sebagai perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Terdapat dua tipe agresi menurut Myers (dalam yeni widyastuti 2014:116) yaitu “*Hostile Aggression* yaitu agresif yang didorong oleh kemarahan dan dilakukan dengan tujuan untuk melampiaskan kemarahan itu sendiri, dan *Instrumental Aggression* merupakan agresi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain.”

Sedangkan Perilaku agresif menurut Atkinson, dkk (dalam Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar 2014:242) menyatakan bahwa “agresi merupakan tingkah laku

yang di harapkan untuk merugikan orang lain. Perilaku yang dimaksud untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun secara verbal atau merusak harta benda.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa sudut pandang yang berbeda, jadi dapat dikatakan bahwa perilaku agresif verbal adalah sebagai bentuk perilaku yang diungkapkan untuk menyakiti perasaan orang lain dengan kata-kata kasar. Kata-kata kasar yang dilakukan seperti bantahan, celaan atau makian, memberi nama julukan, mengejek, memfitnah, dan menghina atau menyindir orang lain.

### **3.3 Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif**

Bentuk perilaku agresif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Menurut Delut (dalam Dayakisni dan Hudainah 2009:196) bentuk-bentuk perilaku agresif secara umum yaitu sebagai berikut :

- a. Menyerang secara fisik (memukul, merusak, mendorong)
- b. Menyerang dengan kata-kata
- c. Mencela orang lain
- d. Menyerbu daerah orang lain
- e. Mengancam melukai orang lain
- f. Main perintah
- g. Melanggar milik orang lain
- h. Tidak mentaati perintah
- i. Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu

- j. Bersorak-sorak, berteriak-teriak, berbicara keras pada saat yang tidak pantas.
- k. Menyerang tingkah laku yang dibenci.

Pendapat lain mengenai bentuk perilaku agresif yang disampaikan oleh Medinus&Jhnsn (dalam Dayakisni dan Hudainah 2009:196) mengelompokan bentuk-bentuk agresif menjadi empat kelompok yaitu :

- a. Menyerang fisik, yang termasuk di dalam menyerang fisik adalah memukul, meludahi, menonjok, mendorong, menendang, menggigit, dan merampas.
- b. Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
- c. Secara verbal, yang termasuk di dalamnya ialah mengancam secara verbal, memburuk-burukan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
- d. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain.

Berdasarkan berbagai macam pendapat diatas dapat dipahami bahwa bentuk perilaku agresif terbagi menjadi dua, yaitu agresif secara fisik dan agresif secara verbal. Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik seperti memukul, menampar, menendang dan lain sebagainya. Sedangkan agresi secara verbal adalah mengancam, memaki, mengejek, menghina, membentak, memarahi, bersorak-sorak disaat yang tidak pantas, dan mengucapkan kata-kata kasar atau kotor dan bentuk-bentuk lain yang sifatnya verbal atau lisan.

### 3.4 Jenis-jenis perilaku agresif verbal

Menurut Buss (dalam Dayakisni & Hudaniah 2009:197) mengelompokkan agresif verbal manusia dalam empat jenis, yaitu:

- a. Agresi verbal aktif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.
- b. Agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam.
- c. Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti menyebarkan fitnah, mengadu domba.
- d. Agresi verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.



### 3.5 Aspek-aspek perilaku agresif

Aspek-aspek perilaku agresif menurut Bush & Denni (dalam Firman Syarif 2017) antara lain :

- a. Agresif fisik (*physical aggression*) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan adanya kontak fisik antara agresor dengan korbannya.
- b. Agresif verbal (*verbal aggression*) ialah agresivitas dengan kata-kata. Agresif verbal dapat berupa umpatan, sindirian, fitnah, dan sarkasme.
- c. Kemarahan (*anger*) ialah salah satu bentuk indirect aggression atau perilaku agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- d. Permusuhan (*hostility*) merupakan komponen koognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

### 3.6 Faktor Penyebab Terjadinya Agresif Verbal

Faktor yang menyebabkan perilaku agresif ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor berhubungan dengan diri individu itu sendiri atau motivasi dari individu itu sendiri seperti intelegensi, emosi dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang lebih mengarah kepada pengaruh situasi atau faktor lingkungan, contohnya seperti orang tua, masyarakat dan budaya.

Menurut Davidoff (dalam Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar 2014:245) terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif verbal terjadi, yakni :

a. Faktor Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata atau salah atau juga tidak.

b. Faktor Frustrasi

Yang dimaksud dengan frustrasi itu sendiri adalah situasi di mana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya atau mengalami hambatan untuk bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan. Frustrasi bisa mengarahkan individu pada perilaku agresif karena frustrasi bagi individu merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan dia ingin mengatasi atau menghindarinya dengan berbagai cara, termasuk cara agresif. Individu akan memilih tindakan agresif sebagai reaksi atau cara untuk mengatasi frustrasi yang dialaminya apabila terdapat stimulusstimulus yang menunjingnya ke arah tindakan agresif itu.

Pendapat lain tentang faktor penyebab perilaku agresif verbal disampaikan oleh Zainudin Mu'tadin (dalam Supriyo 2008:69), terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresif verbal pada diri seseorang antara lain :

- a. Amarah, merupakan emosi yang memiliki aktifitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.
- b. Kekecewaan, Sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing ucapan yang kasar.
- c. Ejekan dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah kepada perilaku agresif verbal. Ejekan ini semakin lama semakin seru kalau rekan-rekan yang menjadi penonton juga ikut-ikut memanas situasi. Pada akhirnya bila salah satu tidak dapat menahan amarahnya maka ia mulai berupaya menyerang lawannya dengan ucapan makian atau kata yang kasar.
- d. Lingkungan, bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresif mereka secara alami mengalami penguatan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di kota besar. Misalnya, diperempatan jalan dalam antrian lampu merah biasanya di datangi pengamen cilik yang jumlahnya lebih dari satu orang berdatangan silih berganti. Bila anak tersebut tidak diberi uang biasanya anak tersebut akan memaksa dengan cara mengetuk-ngetuk pintu kendaraan atau mungkin mencaci maki pengendara.
- e. Kesengajaan generasi, yaitu adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan sering sekali tidak nyambung.

Kegagalan komunikasi orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif verbal pada anak.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah perilaku agresif verbal merupakan suatu tindakan melukai perasaan atau luka batin yang dilakukan oleh individu untuk menyakiti orang lain. Perilaku agresif verbal dapat berbentuk bentakan, celaan, atau makian, ejekan, fitnah, dan ancaman melalui kata-kata (verbal).

Pemicu terjadinya perilaku agresif verbal biasanya disebabkan karena kurangnya kontrol diri seseorang ketika sedang marah, biasanya melampiaskan amarahnya melalui kata-kata atau ucapan yang kasar dan tidak baik. Untuk meminimalisir perilaku agresif verbal diperlukakanya pelaksanaan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan konseling individual.

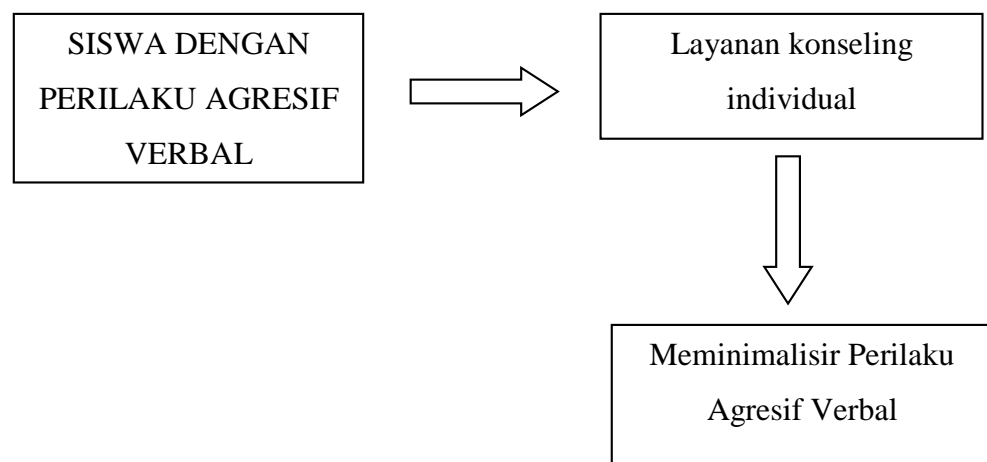
Layanan Konseling individual merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang digunakan oleh konselor dalam rangka pengentasan masalah dan perkembangan pribadi konseli secara face to face atau hubungan tatap muka. Dengan menggunakan layanan ini diharapkan individu dapat mengurangi perilaku agresif verbal. Layanan konseling individual dipergunakan untuk memberikan suatu pembelajaran atau informasi mengenai dampak dari perilaku agresif verbal. Layanan konseling individual yang didalamnya terdapat hubungan yang dinamis

dan khusus anantara konselor dengan klien, karena dalam interaksi tersebut, klien merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima klien secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Klien merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya. Untuk mengatasi perilaku agresif verbal maka layanan konseling individual diperkirakan sangat tepat untuk diberikan kepada siswa yang sering melakukan perilaku agresif verbal.

Dengan demikian paradigma penelitian dapat digambarkan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Bagan Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Daya Cipta Jl.Mistar No.17A, Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Sumatera Utara 20118.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun rencana pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan pada tahun ajaran 2018/2019 yaitu jadwal penelitian dimulai dari bulan Februari sampai pada bulan September. Dijelaskan seperti pada tabel berikut dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Feb				Maret				april				Mei				Juli				agus				sept							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																																
2	ACC judul																																
3	Penyusunan Proposal																																
4	Bimbingan Proposal																																
5	ACC Proposal																																
6	Seminar Proposal																																
7	Perbaikan proposal																																
8	Surat Izin Riset																																
9	Riset																																
10	Penulisan Hasil Penelitian																																
11	Bimbingan Skripsi																																
12	Acc Skripsi																																
13	Sidang Meja Hijau																																

## B. Subjek dan Objek

### 1. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas dan mengambil siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan.

### 2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu dari 2 lokal

siswa kelas VIII peneliti mengambil 3 orang siswa dari kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan yang memiliki karakteristik dan melakukan perilaku agresif verbal serta berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan konseling.

**Tabel 3.2**  
**Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1	VIII – 1	22 orang	1 orang
2	VIII TERPADU	30 orang	2 orang
Total		52 Orang	3 orang

### **C. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Meleong, (2010:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan



konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal ada siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan.

#### **D. Definisi Operasional**

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Layanan Konseling Individual**

Layanan Konseling individual merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang digunakan oleh konselor dalam rangka pengentasan masalah dan perkembangan pribadi konseli secara face to face atau hubungan tatap muka. Dengan menggunakan layanan ini diharapkan individu dapat mengurangi perilaku agresif verbal. Layanan konseling individual dipergunakan untuk memberikan suatu pembelajaran atau informasi mengenai dampak dari perilaku agresif verbal. Layanan konseling individual yang didalamnya terdapat hubungan yang dinamis dan khusus antara konselor dengan klien, karena dalam interaksi tersebut, klien merasa diterima dan dimengerti oleh konselor. Dalam hubungan ini, konselor dapat menerima klien secara pribadi dan tidak memberikan penilaian. Klien merasa ada orang lain yang dapat mengerti masalah pribadinya dan mau membantu memecahkannya.

##### **2. Perilaku Agresif Verbal**

Perilaku agresif sering dianggap sebagai suatu perilaku tindak kekerasan yang melukai secara fisik, Karena kekerasan fisik dapat langsung dilihat dengan adanya

tanda pada bagian tubuh sangat penting untuk bisa memahami secara mendalam mengenai tindak kekerasan non fisik yang tidak menimbulkan bekas luka yang terlihat pada fisik melainkan lebih mengarahkan kepada melukai perasaan seseorang sehingga menyebabkan penderitaan batin dan sakit hati pada korban.

Perilaku agresif verbal merupakan agresivitas dengan kata-kata atau suatu tindak kekerasan yang dilakukan oleh seseorang guna untuk menyakiti atau melukai perasaan orang lain dengan menggunakan ucapan yang tidak baik sehingga menyebabkan sakit hati, dan luka batin yang mendalam.

#### **E. Instrumen Penelitian**

instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian meliputi :

##### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2006:126) “observasi atau pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan berfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah

siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang diamati. Sebagaimana diterangkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi observasi siswa di SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aspek yang diobservasi</b>
Perilaku Agresif Verbal	Agresi Verbal Aktif Langsung	a. Menghina b. Memaki c. Marah d. Mengumpat
	Agresi Verbal Pasif Langsung	a. Menolak berbicara b. Bungkam
	Agresif Verbal Aktif Tidak Langsung	a. Menyebarkan fitnah b. Mengadu domba

## 2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data tentang individu. Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu.

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Wali Kelas, Guru Bidang Studi dan Siswa. Untuk meminta rekomendasi sample serta informasi mengenai objek/sample tersebut. Wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam. Bentuk pertanyaan yang penting dan sejalan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

No	Indikator	Subindikator
1.	Pelaksanaan konseling individual	a. Pelaksanaan konseling individual disekolah b. Program konseling individual
2.	Keadaan siswa disekolah	a. Mengetahui gambaran umum permasalahan siswa yang sering dialami b. mengetahui tingkah laku siswa selama dilingkungan sekolah c. nama nama siswa yang sering mengalami masalah
3.	Penanganan masalah	a. berkolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa dalam penanganan permasalahan siswa

Tabel 3.5

## Kisi-kisi wawancara untuk Guru Mata Pelajaran

No	Indikator	Subindikator
1.	Keadaan siswa disekolah	a. permasalahan yang sering dialami siswa b. Tingkah siswa yang ditampilkan siswa selama dilingkungan sekolah c. Mengetahui kegiatan siswa didalam kelas selama proses belajar mengajar
2.	Penanganan masalah siswa	a. Menyelesaikan masalah siswa dengan sendiri b. Menyerahkan siswa yang bermasalah kepada guru Bimbingan dan Konseling c. Berkolaborasi dan bekerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling

**Tabel 3.6****Kisi-kisi wawancara siswa kelas VIII SMPN 3 Medan**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
1	Agresi Verbal Aktif Langsung	1. Menghina atau mengejek kekurangan fisik orang lain. 2. Memaki dengan kata kata yang tidak baik kepada orang lain. 3. Marah kepada orang lain
2	Agresi Verbal Pasif Langsung	1. Menolak berbicara 2. Bungkam
3	Agresif Verbal Aktif Tidak Langsung	1. Menyebarkan fitnah 2. Mengadu domba

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan keterangan atau bukti dari dokumen-dokumen data dengan menggunakan dari catatan, transkrip, surat kabar, majalah, serta foto-foto kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto, catatan tugas konselor. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil observasi.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan ialah Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarik Kesimpulan.

**a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan dan hasil pengamatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan

membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya dengan masalah penelitian. Reduksi data dilakukan selama terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dengan tindak lanjut.

c. Penarik Kesimpulan

Setelah data telah tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini ditinjau ulang dari hasil catatan dilapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk dapat mengembangkan kesepakatan inter subjektivitas, sehingga teruji kebenaran, kekokohnya, yaitu merupakan sebuah validitas.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan**

Gambaran Umum Sekolah Sekolah SMP Daya Cipta Medan terletak di jalan Mistar No.17A, Kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Sumatera Utara kode pos 20118. Sekolah ini memiliki 20 tenaga pengajar dan memiliki 145 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang lab komputer, lapangan, toilet, mushola dan kantin dll, Semua itu berdiri di atas lahan 1.160 m<sup>2</sup> .

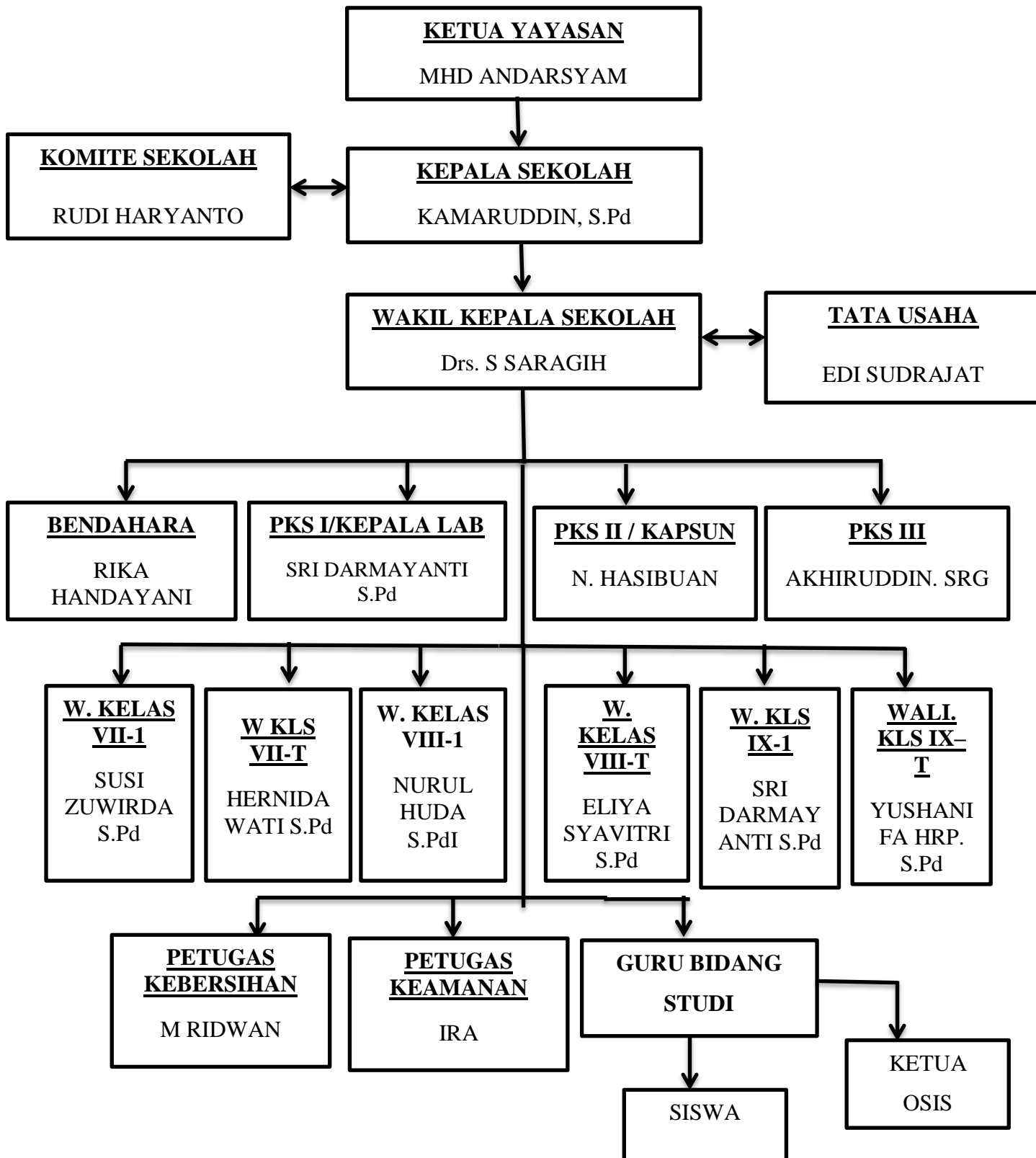
##### **2. Profil Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan**

- a. Nama sekolah / Instansi : SMP Swasta Daya Cipta Medan
- b. Nomor Statistik Sekolah
  - 1. NSS : 204076003161
  - 2. NPSN :17032019
- c. Alamat
  - 1. Jalan : Mistar no.17-A Medan
  - 2. Kelurahan : Sei Putih Barat
  - 3. Kode pos : 20118.
  - 4. Wilayah : kota

5. Daerah : Ayahanda
6. Kecamatan : Medan Petisah
7. Kabupaten/kota : Kota Madya
8. Provinsi : Sumatera Utara
- d. No. Telp : 061 4531770
- e. Akses Internet
1. Alamat E-mail : sd-smpdayacipta@yahoo.com
2. website http : -
- f. Nama Pemimpin : Kamaruddin S.Pd
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Sudah dibuka Tahun : 1965
- i. Status Kepemilikan : Yayasan (andar syam)
- j. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- k. Sistem Penyelenggaraan : Sekolah Umum



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Sekolah**



### **3. Visi dan Misi Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan**

#### **a. Visi sekolah**

Adalah membentuk karakter siswa/i yang religius, nasionalis, berintegritas, mandiri, dan budaya gotong royong.

#### **b. Misi sekolah :**

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan.
2. Penegakkan disiplin dalam rangka membentuk mental siswa yang kuat.
3. Melaksanakan KBM sesuai dengan kurikulum secara maksimal dan profesional.
4. Melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran secara bertahap.
5. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan Literasi sekolah melalui ekstrakurikuler dan kokurekuler.
6. Menumbuhkan budaya malu dalam berkata dan berbuat yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan agama.

### **4. Program Kerja dan Tujuan Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan**

#### **a. Program kerja Sekolah yaitu :**

1. Mewujudkan penampilan, pelayanan dan prestasi 3P bagi siswa, guru dan pegawai.
2. Menciptakan kinerja yang sinergis antara kepala sekolah, PKS, para guru, dan pegawai

3. Menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah RKAS
4. Melaksanakan literasi membaca, berdoa, ibadah dan etika.
5. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan alat peraga.
6. Melaksanakan supervisi klinis kepada seluruh guru mata pelajaran.
7. Memberikan buku evaluasi kepada siswa dan guru.
8. Memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi.
9. Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.
10. Melaksanakan ujian harian, mid semester, ujian akhir nasional, dan ujian nasional.
11. Menghantarkan tamatan SMP Swasta Daya Cipta yang dipercaya oleh masyarakat dan menjadi kebanggaan bagi orang.
12. Melaksanakan evaluasi kerja sekolah selama satu tahun.
13. Membangun hubungan kerja yang baik antara orang tua siswa dan sekolah.
14. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

**b. Tujuan Sekolah :**

1. Membangun gedung sekolah yang minimalis.
2. Pembuatan taman sekolah sebagai wahana belajar siswa
3. Memiliki laboratorium komputer dan ipa sesuai dengan standart nasional pendidikan.
4. Memiliki prestasi olimpiade tingkat propinsi
5. Memiliki kelas PIV standart nasional.

## 5. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan kepala sekolah menjelaskan tentang luas tanah dari sekolah sekitar 1.160m<sup>2</sup>, dan perincian lainnya dapat dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Rincian sarana prasarana SMP Swasta Daya Cipta Medan**

No	Jenis	Jumlah	Status
1	Luas Tanah	1.160 m <sup>2</sup>	Permanen
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Kelas	6	Permanen
5	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
6	Ruang Komputer	1	Permanen
7	Perpustakaan	1	Permanen
8	Ruang Uks	-	-
9	Kursi Dan Meja Siswa	150 dan 80	Permanen
10	Kursi Dan Meja Guru	20	Permanen
11	Komputer	19	Permanen
12	Infocus	6	Permanen
13	Toilet Kepala Sekolah	1	Permanen
14	Toilet Guru	2	Permanen
15	Toilet Siswa	2	Permanen

16	Keran Air Wudhu	8	Permanen
17	Taman Baca	1	Permanen
18	Mushola	1	Permanen
19	Ruang BK	1	Permanen
20	Lapangan	1	Permanen

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang dimiliki sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan ini mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sarana dan prasarana nya sudah cukup memadai disesuaikan dengan kebutuhan belajar mengajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

## **6. Keadaan Data Guru Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan**

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan suatu contoh teladan bagi setiap muridnya, guru mempunyai tanggung jawab yang besar, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar kepada siswa agar siswa mencapai suatu tujuan pendidikan, guru juga berperan memberikan bimbingan dan bantuan kepada setiap anak didiknya,. Di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan memiliki guru sebanyak 20 orang berikut daftar guru disekolah tersebut :

**Tabel 4.3****Data Guru SMP Daya Cipta Medan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang Studi</b>
1	Kamaruddin, S.Pd	L	Kepala Sekolah	Matematika
2	Drs. SARAGIH	L	Wakil kepala sekolah	Matematika
3	N. HASIBUAN S.Pd	P	Kepala Perpustakaan Dan Wali Kelas IX-I	Seni Budaya
4	AKHIRUDDIN SRG S.Ag	L	GBS	Pendidikan Agama Islam dan ibadah
5	MR X	L	GBS	Penjaskes
6	SUSI ZUWIRDA S.Pd	P	Wali Kelas VII-1 Wali Kelas VIII Terpadu	Ips terpadu
7	Nurul Huda S.Pd	P	GBS	Bahasa Indonesia
8	Nurul Zammi S.Pd	P	Wali Kelas VIII-1	Bahasa Indonesia
9	Fatimah Tanjung S.Pd	P	GBS	Bahasa Indonesia
10	Yushanifah Hrp S.Pd	P	Wali Kelas IX Terpadu	PPKN
11	Sridarmayanti S.Pd	P	Wali Kelas IX-1	IPA-Terpadu dan muatan lokal
12	Puspawhati	P	GBS	Conversation
13	Shoofie Balqis S.Pd	P	GBS	Bahasa Inggris
14	Eliya Syafitri S.Pd	P	Wali Kelas VIII Terpadu	Bahasa Inggris
15	Hernidamawati Pasaribu S.PdK	P	GBS dan Wali Kelas VII Terpadu	Agama Kristen dan Prakarya dan ibadah
16	Citra Octari Silitonga S.Pd	P	Guru BK	Bimbingan dan Konseling
17	Siti Nurkholis S.Pd	P	GBS	TIK
18	Hanifah Nur Intan S.Pd	P	Bendahara BOS	-
19	Edi Sudrajat	L	KTU/OPERATOR	-
20	Ryka Handayani	P	Bendahara SPP	-

**7. Keadaan Data Guru BK di Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan**

Di sekolah SMP Daya Cipta ini hanya memiliki satu guru bimbingan dan konseling yang bernama Citra Octari Silitonga. Guru Bimbingan konseling

disekolah ini mempunyai latar belakang pendidikan S1 bimbingan dan konseling dan merupakan tamatan dari universitas muhammadiyah sumatera utara stanbuk 2015.

### **8. Keadaan Data Siswa di Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan**

Keadaan siswa di sekolah SMP Daya Cipta Medan terdiri dari 6 lokal yang masing masing kelas memiliki 2 lokal. Pada tabel di bawah ini dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai jumlah siswa di SMP Swasta Daya Cipta Medan seperti berikut :

**Tabel 4.4**

**Data Siswa Smp Daya Cipta Medan**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	VII – 1	19
2	VII- Terpadu	21
3	VIII – 1	22
4	VIII- Terpadu	30
5	IX -1	24
6	IX- Terpadu	29
<b>Total Keseluruhan 145</b>		

Dari penjelasan diatas, maka diketahui Jumlah siswa di SMP Swasta Daya Cipta Medan ini sebanyak 145 Siswa/i.

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan dengan menggunakan Layanan Konseling Individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini

adalah 3 orang siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan yang memiliki perilaku agresif verbal disekolah yang berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini lebih fokus terhadap masalah yang ingin diteliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Diantara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada 3 hal yaitu :

1. Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir perilaku agresif verbal siswa kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian ini dapat dilalui dengan cara wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti sesuai dengan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling disekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan diperoleh 3 orang siswa yang memiliki perilaku agresif verbal sebagai berikut : Objek pertama yaitu siswa yang berinisial (SC) usia 13 tahun, bejenis kelamin laki-laki. Objek kedua yaitu siswa berinisial (AS) berusia 13 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Objek ketiga yaitu siswa berinisial (MR) berusia 13 tahun, berjenis kelamin laki-laki.



Adapun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Membuat RPL atau rencana pelaksanaan layanan untuk pelaksanaan layanan konseling individual
- b. Mempersiapkan data tentang siswa. Objek dalam penelitian ini direkomendasikan langsung dari guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara terhadap siswa yang memiliki perilaku agresif verbal.

### **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk membantu para siswanya agar berhasil dalam kegiatan belajar. Untuk itu sekolah akan memberikan bantuan kepada siswanya guna mengatasi masalah-masalah yang timbul pada saat kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan disekolah. Oleh sebab itu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri. Selain itu melalui layanan bimbingan dan konseling para siswa

disekolah juga berpeluang untuk menyatakan perasaan dan berbagi masalah yang mereka hadapi dengan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa proses pendidikan disekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak di dukung oleh penyelenggara bimbingan dan konseling secara baik pula.

Di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan pelayanan bimbingan dan konseling juga dilaksanakan, berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Kamaruddin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan pada tanggal 15 juli 2019 diruangannya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut :

“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu bu citra, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dilaksanakan atas kerja sama serta saling mendukung antara guru bidang studi, wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dengan guru mata pelajaran lainnya. Guru BK disini diberikan jam khusus untuk masuk ke dalam kelas untuk memberikan layanan, Namun apabila ada masalah yang sangat penting pada siswa, merekapun akan dipanggil ke ruangan konseling untuk dilaksanakannya layanan konseling individual”.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 juli 2019 tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan dapat diketahui bahwa di SMP Daya Cipta Medan telah dilaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang-bidang bimbingan dan tugas kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling adalah dengan melihat perubahan yang terjadi pada siswanya.

Dapat peneliti katakan bahwa kepala sekolah sudah melakukan hal yang mendukung kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Daya Cipta Medan dan kepala sekolah juga ikut dalam melaksanakan pengamatan langsung dalam penunjang kegiatan bimbingan dan konseling, melakukan kerja sama dengan guru-guru dan guru bimbingan konseling.

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Kamaruddin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan pada tanggal 15 juli 2019 tentang sarana prasarama pendukung kinerja guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan dikemukakan oleh beliau sebagai berikut :

‘sekolah sudah menyediakan dan melengkapi sarana dan fasilitas berupa ruangan bimbingan dan konseling yang layak dan nyaman, ruangan tersebut dilengkapi dengan isi seperti meja kerja, kursi kerja guru, kursi tamu, lemari, buku absensi, buku tamu, catatan kasus siswa, kipas angin, dan peralatan menulis semuanya terpenuhi didalam ruangan bimbingan dan konseling tersebut’.

Ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 17 juli 2019 dimana peneliti melihat ruangan bimbingan konseling di isi dengan sarana dan prasarana yang lengkap, kepala sekolah menyediakan tempat dan fasilitas untuk layanan bimbingan dan konseling.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 juli 2019 dengan ibu Citra Octari Silitonga S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan mengenai tugas seorang guru bimbingan dan konseling disekolah ini adalah sebagai berikut :

“tugas sebagai seorang guru bimbingan dan konseling sebenarnya sangat banyak. Salah satunya seperti memberikan motivasi dan penyuluhan kepada siswa, memanggil dan memproses siswa yang tidak hadir, memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa terlambat tetapi tidak dibenarkan menghukum secara fisik’.

Maka dapat peneliti katakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya untuk mengatasi setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswanya dan memberikan motivasi agar dapat merubah perilakunya agar menjadi lebih baik lagi.

Dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 juli 2019 dengan ibu Citra Octari Silitonga S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan, tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan disekolah dapat dikatakan bahwa :

‘pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah berjalan cukup efektif, karena pihak sekolah memberikan jam khusus kepada guru bimbingan dan konseling untuk masuk ke dalam ruang kelas, layanan yang jarang saya lakukan adalah layanan bimbingan kelompok karena waktu yang tidak memungkinkan untuk saya melakukan layanan tersebut, pihak sekolah juga sudah menyediakan sarana prasarana yang cukup lengkap kepada guru bimbingan dan konseling, ada ruang bimbingan dan konseling, meja guru BK, bangku untuk siswa, daftar absensi siswa, buku data pribadi siswa, buku proses layanan BK, lemari untuk menyimpan data siswa, surat panggilan orang tua, surat ijin siswa’.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 juli 2019 tentang tugas seorang konselor melakukan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah terlihat bahwa benar guru bimbingan dan konseling telah melakukan kegiatan bimbingan dan konseling dan ruangan bimbingan

konseling juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang cukup lengkap guna menunjang kinerja dari guru bimbingan dan konseling.

Dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 juli 2019 dengan ibu Citra Octari Silitonga S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan, tentang pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan disekolah ini dikatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan layanan konseling individual kebanyakan siswa disini melakukan layanan konseling individual berdasarkan panggilan dari guru bimbingan dan konseling. Jarang siswa yang dengan suka rela datang keruangan BK untuk melakukan layanan konseling individual. Ketika saya melakukan konseling individual saya memberikan pemahaman kepada siswa tersebut untuk dapat merubah dan mencapai kesadaran dalam mengentaskan masalahnya. Dengan terlebih dahulu memanggil siswa yang bermasalah biasanya pada saat jam istirahat agar tidak terganggu di jam mata pelajaran di kelas, kemudian saya mencoba mengeksplorasi penyebab masalahnya, lalu menyadarkan siswa dengan memberikan pemahaman mengenai dampak negatif terhadap perilakunya dan memberikan alternatif solusinya serta mengarahkan kepada kesadaran siswa dan melakukan perubahan agar siswa menjadi lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan permasalahan agresif verbal saya sudah melakukannya dengan semaksimal mungkin untuk mengentaskan masalah tersebut yang ada pada siswa disekolah ini, siswa yang memiliki perilaku agresif verbal sering kali mengganggu temannya, dari mengejek, memaki dan berkata kasar kepada temannya. Saya melakukan pendekatan dengan memberikan contoh-contoh tingkah-laku yang baik dalam hal berbicara pada siswa. Agar siswa tersebut tidak dibenci oleh teman-temannya karena berperilaku agresif verbal dan juga mengarahkannya kepada kesadarannya dan melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik lagi.”

Dari keterangan yang disampaikan diatas, Dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan oleh ibu Citra Octari Silitonga S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling disekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan sudah berjalan cukup baik, beliau melakukan layanan konseling individual tersebut dengan memberikan sebuah kesadaran pada

siswa. pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan Medan melalui tahapan – tahapan yang sudah disesuaikan dengan program yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi dalam pelaksanaan layanan konseling individual tersebut hanya dilaksanakan ketika ada siswa yang memiliki permasalahan, maka siswa tersebut di panggil untuk dilaksanakannya layanan konseling individual memanfaatkan waktu jam istirahat agar tidak terganggu di jam mata pelajaran di kelas.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 juli 2019 tentang tugas seorang konselor melakukan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah terlihat bahwa benar guru bimbingan dan konseling telah melakukan kegiatan bimbingan dan konseling.

Dalam melaksanakan proses layanan konseling individual kepada siswa, ada beberapa tahapan – tahapan yang harus diperhatikan didalam proses bimbingan dan konseling yang dilakukan yakni :

- a. Melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi siswa
- b. Merumuskan masalah
- c. Menemukan jenis atau teknik bantuan yang diberikan
- d. Melaksanakan proses konseling
- e. Tindak lanjut terhadap permasalahan siswa

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eliya Syafitri S.Pd selaku wali kelas VIII Terpadu dan juga merupakan guru bidang studi bahasa inggris pada tanggal 20 juli 2019 mengenai kerja sama keikutsertaan

wali kelas dan guru bidang studi dalam membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan atas kerja sama antara wali kelas dan guru bidang studi dengan guru bimbingan konseling. karena tindakan yang dilakukan pihak sekolah jika ada siswa yang bermasalah yang pertama itu harus diproses dulu melalui wali kelas, lalu pada tahap selanjutnya diserahkan lah kepada guru bimbingan dan konseling. Tetapi jika guru bimbingan dan konseling tidak bisa mengatasi masalah tersebut maka akan diserahkan kepada PKS 3 bagian kesiswaan, Setelah ini barulah yang terakhir di serahkan kepada kepala sekolah. Guru bidang studi atau wali kelas dalam membantu guru bimbingan dan konseling dengan cara mencari informasi dari teman-teman dekat maupun diri siswa yang melakukan perilaku agresif verbal, kemudian barulah saya berkordinasi dengan guru bimbingan dan konseling mengalih tangankan masalah siswa tadi untuk dapat diatasi dengan bantuan bimbingan dan konseling sehingga siswa yang melakukan perilaku agresif verbal tadi dapat merubah tingkah lakunya. Dikelas lain pun juga seperti itu, jika ada masalah pada siswanya maka wali kelas dan guru bimbingan dan konseling bekerja sama dan saling mendukung untuk mengentaskan masalah siswa tersebut, agar siswa tersebut dapat berubah menjadi lebih baik dan berperilaku sesuai norma hukum yang berlaku”

Hal ini dukung dari observasi yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 22 juli 2019 di SMP Swasta Daya Cipta Medan tentang keikutsertaan guru wali kelas ataupun guru lain dengan guru bimbingan dan konseling untuk mengentaskan permasalahan siswa dimana terlihat peran guru lain memberikan informasi mengenai siswanya yang melakukan perilaku agresif verbal kepada guru bimbingan dan konseling, kemudian meminta guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah siswanya sehingga bisa merubah sikap siswa menjadi lebih baik lagi.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan berjalan dengan baik melalui tahapan tahapan yang disesuaikan dengan program yang

telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru bidang studi yang lain juga mendukung penuh guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan juga ikut serta dalam melaksanakan kerja pada layanan bimbingan dan konseling agar terselesaikannya permasalahan pada siswa.

## **2. Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati dari luar. Perilaku sangat mempengaruhi terhadap seseorang dalam menjalani hidupnya. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, karena perilaku terjadi melalui proses stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons.

Perilaku agresif sering dianggap sebagai suatu perilaku tindak kekerasan yang melukai secara fisik, Karena kekerasan fisik dapat langsung dilihat dengan adanya tanda pada bagian tubuh seseorang. Tetapi sangatlah penting untuk bisa memahami secara mendalam mengenai tindak kekerasan non fisik atau sering disebut dengan agresif verbal yang tidak menimbulkan bekas luka yang terlihat pada fisik melainkan lebih mengarahkan kepada melukai perasaan seseorang sehingga menyebabkan penderitaan batin dan sakit hati pada korban.



Perilaku agresif verbal merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan, moral, dan situasi yang ada di sekitarnya. Seseorang dapat dikatakan melakukan perilaku agresif verbal bila mana perilaku agresif tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan, nilai dan norma baik, norma agama dan hukum adat.

Melalui wawancara yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 23 juli 2019 dengan ibu Citra Octari Silitonga S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengenai perilaku agresif verbal siswa kelas VIII guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa :

'Perilaku agresif verbal yang sering dihadapi para guru disekolah ini biasanya seperti siswa yang saling mengejek antara sesama teman, berkata kasar, saling menyoraki temannya, membentak dan ada pula yang saling memaki, sehingga menyebabkan keributan di dalam kelas sehingga membuat proses belajar mengajar tidak kondusif'.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan, dapat diketahui bahwa perilaku agresif verbal yang sering terjadi pada siswa disekolah ini yaitu berupa saling ejekkan, makian, dan berkata kasar antara sesama teman.

Hal ini di dukung dari beberapa kali peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 juli 2019 baik dalam lingkungan sekolah sampai pada saat penanganan masalah siswa yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Dapat dikatakan bahwa dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling dapat dikemukakan bahwa perilaku agresif verbal yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan masih bisa terkendali dan

guru bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam penanganan masalah perilaku agresif verbal ini meski terkendala masalah waktu yang mengakibatkan kurangnya keoptimalan pelaksanaan konseling individual.

Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 23 juli 2019 dengan Guru bimbingan dan konseling mengenai faktor penyebab sering terjadinya perilaku agresif verbal dapat dijelaskan :

“faktor penyebab yang pertama adalah orang tua dan lingkungan, dimana mungkin orang tua dari mereka kurang memperhatikan anaknya, kurang mendengar pendapat anaknya, kurang mengajarkan hal-hal yang baik pada anaknya. Karena kebanyakan orang tua dari siswa disini adalah orang-orang yang memiliki masalah keluarga, ada yang orang tuanya bercerai, ada pula yang orang tuanya bekerja diluar negeri sebagai TKI dan ada juga yang sudah menjadi anak yatim. Faktor lingkungan juga bisa dikatakan penyebab dari mereka melakukan perilaku agresif verbal ini, karena kebanyakan siswa disini tinggal di lingkungan yang sama, rumah mereka saling berdekatan bisa dibidang tetanggan. Jadi, menurut mereka saling mengejek antara sesama teman itu merupakan hal yang wajar. Namun jika terus terusan dibiarkan maka dapat mengakibatkan pertikaian antara sesama teman jika temannya yang diejek tidak terima dan tidak bisa mengontrol emosinya”.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eliya Syafitri S.Pd selaku wali kelas VIII Terpadu dan yang juga merupakan guru bidang studi bahasa inggris pada tanggal 25 juli 2019 mengenai bagaimana perilaku agresif verbal yang sering terjadi di sekolah adalah :

“perilaku agresif verbal yang terjadi masih dikategorikan ringan, seperti siswa disekolah saling mengejek sesama teman, berbicara dengan nada yang keras serta marah. Tetapi memang jika dibiarkan akan berakibat fatal, maka harus cepat diatasi agar ada perubahan didalam diri siswa“.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26 juli 2019 dengan Sulaiman, Samuel, dan Rajab tentang perilaku agresif verbal dapat dikemukakan sebagai berikut :

“perilaku agresif verbal yang sering mereka lakukan adalah memaki-maki temannya, mengejek kekurangan fisik dari temannya, menyoraki temannya, dan berbicara dengan nada yang keras ini semua terjadi didalam kelas”.

Walaupun perilaku agresif verbal ini belum berdampak sangat buruk kepada dirinya namun harus diberikan layanan bimbingan dan konseling dan memberikan kesadaran kepada siswa mengenai permasalahannya saat ini sehingga dapat berubah menjadi perilaku yang lebih baik dan tidak terulang.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masih kurangnya siswa kelas VIII untuk mengontrol emosi dan berbicara dengan kata-kata yang baik kepada temannya, sehingga terkadang akan menimbulkan dampak negatif untuk siswa tersebut dan menimbulkan permasalahan bagi siswa tersebut. Tetapi guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mengentaskan permasalahan agresif verbal ini, agar siswanya bisa mengontrol emosi dan berbicara dengan kata-kata yang lebih baik, dengan memberi tahu kepada siswa tersebut mengenai dampak buruk dari ucapannya kepada temannya yang menerima kata-kata kasar tersebut, sehingga siswa yang melakukan agresif verbal dapat berpikir ulang untuk melakukan perilaku tersebut sehingga dia akan menjadi lebih baik lagi dalam bertutur kata.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26 juli 2019 dengan Samuel mengenai faktor penyebab samuel melakukan perilaku agresif verbal seperti berkata kasar dan mengejek temannya pada saat dikelas, samuel mengatakan bahwa :

“dirinya melakukan perilaku tersebut karena temannya juga melakukan hal yang sama terhadapnya, temannya juga sering berkata-kata kasar pada dirinya,

maka dari itu dia juga melakukan perilaku berbicara kasar pada temannya juga”.

Berdasarkan keterangan diatas dapat peneliti uraikan bahwasannya perilaku berbicara kasar yang dilakukan samuel dipicu oleh teman-teman sepergaulannya, karena dia meniru apa yang temannya lakukan kepadanya dia mengaplikasikan perkataan-perkataan itu kepada teman-temannya yang lain. dia melakukan perilaku tersebut untuk membalas perkataan temannya dan pengakuan bawahsannya dirinya juga bisa melakukan perilaku berbicara kasar pada teman-teman yang lainnya, dia menganggap bahwa hal seperti itu merupakan hal yang wajar dikalangan teman-temannya. tanpa sadar bahwa terkadang perkataanya itu dapat membuat sakit hati temannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada siswa yang bernama sulaiman tanggal 26 juli 2019 mengenai masalah perilaku agresif verbalnya, sulaiman mengatakan :

“Dia sering berbicara kasar kepada temannya, berbicara dengan menyebut temannya bodoh, jelek, tonggos, dan dia sering menyebut temannya sebagai binatang, dia melakukan hal tersebut hanya untuk sebagai bahan candaan tanpa memikirkan perasaan temanya yang sakit hati karena perkataanya”.

Dari keterangan diatas dapat peneliti uraikan bahwa sulaiman harus mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling dikarenakan masalah sulaiman melakukan perkataan seperti diatas hanya untuk kesenanganya saja , temannya yang diperlakukan begitu oleh sulaiman dapat menjadi sakit hati

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 26 juli 2019 kepada siswa yang bernama rajab mengenai masalah perilaku agresif verbal.

Rajab mengatakan:

“Bahwa dia sering mengejek-ejek temannya seperti menghina temannya dengan dibilang gendut dan bodoh, dia juga pernah menyebarkan gosip atau fitnah untuk temannya”.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menguraikan bahwasannya rajab melakukan perilaku agresif verbal dengan mengejek-ejek kekurangan dari temannya, dia tidak mengetahui bahwa yang dia lakukan merupakan suatu perilaku agresif verbal. Disini lah peran penting dari guru bimbingan dan konseling untuk menasehati rajab agar bisa bertutur kata menjadi lebih baik. sehingga tidak menyebabkan sakit hati dan perasaan teman-temannya

Maka dengan beberapa hasil wawancara yang peneliti sudah lakukan terhadap tiga orang siswa, mereka cenderung mengatakan jawaban yang sama yakni mereka mengatakan pernah melakukan perilaku agresif verbal, seperti mengganggu temannya dengan cara menghina kekurangan temannya, mengejek, berkata kasar, berbicara dengan nada yang tinggi serti saling meneriaki. Hal tersebut mereka lakukan hanya atas dasar untuk bahan tertawaan. Mereka tidak mengetahui bahwa yang mereka lakukan itu termasuk kedalam katagori perilaku agresif verbal yang dapat menimbulkan permasalahan yang bisa merugikan bagi diri mereka sendiri maupun orang lain untuk kedepannya.

Oleh sebab itu disini peran dari guru bimbingan dan konseling untuk mengambil langkah cerdas dan secepat mungkin untuk menangani permasalahan siswa tersebut agar siswanya bisa lebih bisa untuk mengontrol perilaku perkataannya menjadi lebih baik dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan konseling individual. Dimana siswa yang bermasalah perilaku agresif verbal di panggil satu persatu keruangan BK untuk membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan perilaku agresif verbal. Sehingga mereka ini akan mendapat pengetahuan baru, informasi baru dan pemahaman tentang cara untuk mengurangi perilaku agresif verbal sehingga terentahlah permasalahan yang mereka alami.

Dengan begitu untuk kedepannya siswa tersebut dapat dengan baik merubah perilaku perkataannya menjadi lebih baik lagi dalam bertutur kata kepada temannya, guru maupun orang lain dalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah agar kedepannya terhindar dari masalah yang akan merugikan siswa tersebut.

### **3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir perilaku agresif verbal siswa kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Konseling individual merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang digunakan oleh konselor dalam rangka pengentasan masalah dan perkembangan pribadi konseli secara *face to face* atau hubungan tatap muka. Masalah perilaku agresif verbal yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP

Swasta Daya Cipta Medan dapat terjadi atau disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengaruh konflik dari keluarga dan lingkungan. Dengan menggunakan layanan ini diharapkan individu dapat mengurangi perilaku agresif verbal. Layanan konseling individual digunakan untuk memberikan suatu pembelajaran atau informasi mengenai dampak dari perilaku agresif verbal.

Dalam mengatasi perilaku agresif verbal pada siswa di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, dilakukan apabila ada pengaduan dari guru bidang studi atau wali kelas. Seperti yang diungkapkan oleh bu citra selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan, beliau mengemukakan :

“Biasanya guru bidang studi atau wali kelas akan memberitahu saya bila ada masalah tentang siswa dikelas, kalau siswa tersebut masih bisa dinasehati oleh guru lain maka tidak perlu bantuan saya tapi bila sudah tidak bisa lagi di nasehati maka guru bidang studi atau wali kelas menyerahkannya kepada saya untuk dilakukan konseling individual. guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan melakukan berbagai macam upaya proses layanan bimbingan dan konseling disekolah sesuai dengan masalah-masalah siswa salah satunya ialah masalah perilaku agresif verbal, walaupun hasil dari pelaksanaan konseling masih belum maksimal dan penerapannya masih belum sepenuhnya tetapi guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah terus berupaya membantu peserta didik dalam meminimalisir perilaku agresif verbal”.

Oleh sebab itu atas saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk melaksanakan layanan konseling individual kepada beberapa siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan yang memiliki perilaku agresif verbal. Tindakan yang akan peneliti lakukan dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan pelaksanaan dua siklus, yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan, pelaksanaan

layanan, pengamatan layanan (observasi), dan refleksi atau analisis data. Apabila tahap pertama kurang berhasil maka akan dilakukan perencanaan layanan selanjutnya dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Hasil observasi dijabarkan dengan statistic deskriptif pada pembahasan meminimalisir perilaku agresif verbal pada siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan. Proses pemberian layanan dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

“Pada tahap pertama ini peneliti menciptakan pola hubungan yang harmonis, terbuka dan nyaman sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahan dan perasaan yang terkait dengan masalahnya tersebut. Penerimaan awal merupakan kondisi yang sangat berpengaruh pada proses konseling selanjutnya, pada penerimaan awal ini peneliti menjelaskan dahulu maksud dan tujuan konseling ini kepada kliennya.

Kemudian langkah kedua dimana pada langkah ini harus melalui pengidentifikasian masalah terlebih dahulu apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan dan menceritakan segala penyebab siswa tersebut melakukan perilaku agresif verbal.

Pada tahap ketiga konselor juga memberikan kesempatan kepada klien untuk menceritakan perasaan yang di rasakan pada saat ini, hal ini bertujuan untuk melatih individu yang memiliki perilaku agresif verbal menyadari bahwa tindakannya salah atau benar. Dan langkah yang terakhir membantu siswa memilih dan memutuskan solusi apa yang akan diambilnya.

Dari hasil konseling yang dilakukan dengan ketiga (3) orang siswa yang memiliki perilaku agresif verbal adalah sebagai berikut :

## **HASIL LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK**

### **MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF VERBAL**

#### **Siswa I**

##### **A. IDENTITAS SISWA**



Nama : AS

Kelas : VIII-TERPADU SMP Swasta Daya Cipta Medan

Umur : 14 Tahun

Alamat : Jln ayahanda

Nama Orang Tua : Ayah Agus dan Ibu pipit

Saudara Kandung : satu orang kakak laki laki dan satu orang adik laki-laki

Hoby : olahraga

Juara : -

Pelajaran yang disukai : Penjas

Teman Dekat : Armon Tarigan

## **B. KELUHAN MASALAH**

AS mengalami masalah perilaku agresif verbal seperti memanggil orang lain dengan sebutan yang buruk, dan suka menghina kekurangan fisik dari teman-teman di kelasnya maupun di lingkungan sekolah.

## **C. PENANGANAN MASALAH**

Peneliti melakukan layanan konseling individu hingga masalah siswa teratasi.

### **1. Layanan Konseling Individual Pertama (I)**

#### **a. Deskripsi Diri Objek**

AS terlahir dari keluarga yang kekurangan ekonomi dan tinggal dilingkungan yang kurang baik. Lingkungannya merupakan lingkungan dengan orang-orang yang suka berbicara kasar, mengejek dan menghina orang lain sehingga membuat AS terbiasa untuk mendengar dan mengikuti hal-hal seperti itu. faktor lain dari AS suka melakukan perilaku agresif verbal juga

dipengaruhi oleh keluarga, dimana AS kekurangan perhatian dari orang tuanya. ayah AS sudah meninggal pada saat dia usianya 10 tahun, hal itu semakin membuat AS tidak terkontrol untuk bergaul di lingkungannya, di dengan ibunya yang sibuk bekerja dan sikap ibunya yang selalu membela dia ketika dia melakukan kesalahan. Perilaku agresif verbal pada AS adalah dia selalu memanggil atau mengejek temannya dengan sebutan fisik dan menghina kekurangan fisik dari temannya.

#### b. Identifikasi Masalah

Salah satu penyebab AS melakukan perilaku agresif verbal dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yaitu cara bergaul dengan temannya, kebiasaan mendengar dan berucap dengan kata-kata menghina dan memanggil orang dengan semena-mena menjadi kebiasaan bagi AS baik di lingkungan rumah maupun sekolah, ada saja hal yang membuat AS mampu menghina, mengejek, dan memanggil teman-temannya dengan kekurangan fisik mereka, misalnya seperti DN di panggil dengan Pabes(Pala Besar), KF dipanggil dengan sebutan (Boneng), SC sering di panggil dengan (anak ences). Hal hal yang seperti ini sering terjadi disekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan.

#### c. Proses Konseling Individual

##### **Tahap awal konseling individual**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 5 agustus dengan siswa yang berinisial AS kelas VIII terpadu di ruangan bimbingan dan konseling SMP Swasta Daya Cipta Medan, yang pertama peneliti lakukan adalah

membangun hubungan dengan konseli, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka, mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu. Kemudian peneliti bertanya mengenai kabar kepada siswa kemudian siswa menjawab sehat buk. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya, siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan siswa pun menjawab pelajaran ipa, dan bahasa indonesia, pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan konseling individu dan asas-asas apa saja yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII terpadu yaitu AS pada tanggal 10 agustus 2019 yaitu tentang penyebab AS melakukan perilaku agresif verbal adalah *“saya melakukan hal tersebut hanya untuk sebagai lelucon saja buk, biar suasana di kelas sedikit lebih ramai”*. Dari penjelasan AS diatas dapat peneliti katakan bahwasannya dia melakukan hal tersebut hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, dia membuat sebuah bahan bercandaan agar teman-temannya yang lain ikut tertawa, dia melakukan hal

seperti itu tanpa memikirkan bagaimana perasaan dari temanya yang dia ejeknya, sehingga menyebabkan sakit hati karena perkataanya.

Lalu selanjutnya peneliti bertanya kepada AS mengenai perilaku agresi verbal aktif Langsung apa saja yang sering dia lakukan di kelas maupun lingkungan sekolah , AS mengatakan “*saya suka menghina fisik teman saya buk, saya mengejek dan memanggil mereka dengan sebutan dari kekurangan fisik mereka*”. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai perilaku agresi verbal pasif langsung yang bagaimana yang sering dia lakukan, AS pun menjawab “ketika saya membuat lelucon dengan mengejek kekurangan dari teman saya buk, pada saat guru yang sedang masuk ke kls selalu memberi nasihat untuk saya tidak melakukan perilaku tersebut lagi, tapi semua itu hanya saya iyakan saja tanpa mengikuti perkatannta”.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah Agresi verbal aktif tidak langsung pada diri AS ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang peneliti lakukan “*saya gapernah menyebar fitnah dan mengadu domba buk*“. Dari penjelasan AS diatas dapat disimpulkan bahwasannya AS mengalami permasalahan mengenai perilaku agresif verbal yang dimiliki AS adalah perilaku agresi verbal aktif langsung dan perilaku agresi verbal pasif langsung. Ini dapat dilihat dari indikator yang peneliti gunakan.

Selanjutnya peneliti melakukan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal kepada siswa dengan memberikan

pemahaman kepada AS untuk memberikan kesadaran diri bahwa tidak semua orang memiliki tipe watak humor yang seperti dia, AS tidak boleh menyamaratakan semua orang sama dengan dirinya yang memiliki jiwa humor yang tinggi. Peneliti menjelaskan bahwasannya apa yang dia lakukan itu merupakan perbuatan yang tidak baik, dapat membuat temannya sakit hati terhadap perkataannya serta memicu terjadinya pertengkaran diantara dia dan temannya yang akan membawanya kepada kasus ke ruangan bimbingan dan konseling, AS akan dikenakan sanksi point dan teguran keras, dan apabila dia tidak menyadari perbuatannya itu salah, bisa saja dia mendapatkan hukuman yang lebih berat disekolah.

Saran yang peneliti berikan kepada AS adalah yang harus dia lakukan mencoba untuk mengontrol ucapannya, menghargai perbedaan fisik teman temannya, menghormati setiap orang serta menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, dan yang paling terpenting AS harus paham bahwa perbuatannya jika terus menerus dilakukan akan membawa dia kedalam kesulitan baik di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat umum. Bisa saja semua orang membenci AS dan slogan yang peneliti berikan kepada AS adalah hargai dirimu maka kau akan dihargai orang lain.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang bernama AS disekolah dan benar semua mengenai pengakuan yang dikatakannya bahwasannya dia sering melakukan perilaku agresif verbal kepada teman-temannya di sekolah pada saat jam pelajaran maupun di jam istirahat.jarang bergabung bersama

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

## **2. Layanan Konseling Individual ke dua (II)**

### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan AS kelas VIII-TERPADU pada tanggal 6 Agustus 2019 di Ruang bimbingan konseling SMP Daya Cipta Medan, Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *alhamdulillah buk kabar saya lebih baik buk alhamdulillah* kalau begitu.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan mengenai apakah dia sudah bisa mengatur ucapannya untuk lebih menghargai orang lain nak ? *“pelan-pelan saya sudah bisa mengontrol ucapan saya, tetapi jika dalam kondisi bercanda dan terbawa dalam suasana saya secara refleks memberikan ejekan itu kembali kepada teman saya”*. apakah kamu sudah memahami arti saling menghormati perbedaan fisik sesama teman? *“saya sudah paham buk, bahwa tidak ada manusia yang sempurna buk setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing begitu juga pun dengan saya, saya paham bahwa saya juga tidak sempurna dan memiliki banyak kekurangan jadi saya mencoba untuk tidak lagi menghina kekurangan fisik dari teman saya”*.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasannya sudah mulai terlihat perubahan sikap AS ke arah yang lebih baik, tampak dari ucapan dan perkataan AS saat wawancara bahwa perkataannya jujur seta tulus dari hatinya untuk mau berubah ke arah yang lebih baik, tidak lagi mengejek dan menghina kekurangan fisik dari temannya, ini semua terlihat jelas bahwa adanya keinginannya AS untuk berubah terhadap pemahaman dirinya bahwa selama ini dia salah dan keinginan untuk dirinya menjadi lebih baik lagi.

Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai bagaimana perasaannya setelah dia melakukan konseling tahap kedua ini *“saya merasa senang, ada yang memberikan penjelasan mengenai bahwa perilaku saya selama ini salah. Selama ini saya menyamaratakan perasaan teman-teman saya sama seperti saya padahal hal itu tidak benar serta bercanda itu ada batasnya. Saya juga merasa nyaman ada yang memberikan motivasi kepada saya untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi”*.

Dari penjelasan AS diatas dapat dikatakan bahwasannya ia mulai untuk lebih mengontrol ucapannya untuk tidak menghina kekurangan fisik dari temannya sebagai bahan bercandaan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Melakukan komitmen kepada AS bahwasannya ia akan melakukan perilaku yang baik didalam dirinya untuk selamanya dan menghilangkan perilaku agresif verbal yang dimilikinya sehingga menjadi orang yang lebih baik lagi dari sekarang.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang bernama AS disekolah dan memang benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia mulai bisa mengontrol ucapannya untuk tidak menghina dan mengejek kekurangan fisik dari temannya sebagai bahan candaan, ini terlihat pada saat di dalam kelas dan pada saat jam istirahat sedang berlangsung, dimana AS mulai berbicara dengan baik kepada temannya tanpa menyebut kekurangan fisik dari temannya sendiri.

### **3. Layanan Konseling Individual terakhir (III)**

#### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Berdasarkan hasil wawancara ke III yang dilakukan peneliti dengan AS kelas VIII- Terpadu pada tanggal 7 Agustus 2019 di Ruangan bimbingan dan konseling SMP Swasta Daya Cipta Medan, Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab "*alhamdulillah baik bu*" alhamdulillah kalau begitu.

Peneliti mulai menanyakan mengenai perilaku ucapannya AS dengan teman-temannya sekarang apakah lebih baik, AS menjawab "*lebih baik bu, sekarang saya sudah tidak menghina maupun mengejek kekurangan fisik teman saya dan menjadikan itu semua sebagai bahan lelucon*". Dalam pertemuan terakhir ini AS pun menceritakan semua perubahan yang dialaminya tersebut ia bercerita dengan raut wajah yang bahagia. Ia terlihat sangat senang dan antusias sekali dalam melakukan konseling individu pada



tahap ke tiga ini. Dari semua penjelasan di atas dapat di disimpulkan bahwasannya AS sudah bisa merubah ucapannya dengan teman-temannya disekolah, dia sudah tidak menghina dan mengejek kekurangan fisik dari temanya untuk bahan leluconnya.

Ini semua sudah memenuhi indikator yang peneliti sudah tentukan untuk menjadi tolak ukur dalam meminimalisir perilaku agresif verbal seperti mengejek, menghina, dll, ini semua sudah dilakukan oleh AS dengan sangat baik sehingga akan membuat perubahan yang lebih baik pada diri AS.

### **Tahap Akhir Konseling**

Peneliti melakukan observasi yang terakhir kepada siswa yang bernama AS pada tanggal 8 agustus 2019 disekolah dan benar semua pengakuan yang telah dikatakannya bahwasannya dia sudah bisa merubah semua ucapannya kepada teman-temannya ini terlihat pada saat di dalam kelas maupun pada saat jam istirahat dia sudah mulai bisa merubah perkataannya untuk tidak mengejek dan menghina kekurangan fisik dari temannya.

Disini peneliti memberikan penguatan kepada AS untuk tetap kepada prinsip untuk menjadi lebih baik, mendukung AS untuk tetap selalu mencoba melakukan yang terbaik dalam menjadi perilaku yang disenangi, dihormati sesama teman sehingga tercipta kenyamanan ataupun keharmonisan dalam berteman.

## **HASIL LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF VERBAL**

### **Siswa II**

#### **A. IDENTITAS SISWA**

Nama : SC

Kelas : VIII-TERPADU SMP Swasta Daya Cipta Medan

Umur : 14 Tahun

Alamat : Jln ayahanda

Nama Orang Tua : ayah rizky, ibu Oceh

Saudara Kandung : anak tunggal

Hoby : Bola Kaki

Juara : -

Pelajaran yang disukai : BK

Teman Dekat : Steven

#### **B. KELUHAN MASALAH**

SC mengalami masalah mengenai perilaku agresif verbal antar teman sebaya dikelasnya. Saat didalam kelas SC suka membuat keributan dengan mengejek dan menghina temannya yang lain serta sering menceritakan aib dari orang lain atau menyebarkan gosip.

#### **C. PENANGANAN MASALAH**

Peneliti melakukan layanan konseling individu hingga masalah siswa mengenai perilaku agresif verbal dapat teratasi.

##### **1. Layanan Konseling Individual Pertama (I)**

a. Deskripsi Diri Objek

SC terlahir dari ibu dan ayah yang beragama berbeda. Saat SC masih kecil dia mengikuti agama ayahnya namun setelah orang tuanya berpisah SC pun pindah agama mengikuti ke agama ibunya, Sejak kecil SC sudah ditinggal pergi oleh ayahnya sampai akhirnya dia menginjak usia 14 tahun dia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari seorang ayah, perhatian dan sebagainya. Sedangkan ibunya seorang diri membesarkan dia namun hal ini juga berakibat buruk kepada SC , ibu SC terlalu sibuk mencari nafkah sehingga membuat SC kekurangan kasih sayang dan perhatian dari ibunya sehingga perkembangan diri dan psikis SC tidak terkontrol dengan baik oleh ibunya .

Hal ini mengakibatkan SC tidak terlalu baik dalam cara bergaul dan etika sopan santunnya, SC sering sekali membuat keributan dan membuat masalah dengan orang, SC sering bermasalah pada ucapannya yang tidak baik. SC suka menghina, mencaci serta terkadang menyebarkan aib atau masalah orang lain kepada orang banyak.

#### b. Identifikasi Masalah

Masalah yang di sering di lakukan SC sebenarnya merupakan masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Namun yang membuat SC lebih bermasalah adalah karena SC terlalu sering melakukan perilaku agresif verbal yang berlebihan. Mulai dari memanggil nama teman dengan sebutan nama orang tua temannya, menghina fisik temannya, berbicara kasar, menyebarkan aib orang lain, sehingga ini membuat menjadi masalah.

#### c. Proses Konseling Individual

### **Tahap awal konseling individual**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 9 Agustus dengan siswa yang berinisial SC kelas VIII terpadu di ruangan bimbingan dan konseling SMP Swasta Daya Cipta Medan, yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa mengenai bagaimana kabarnya, lalu kemudian siswa pun menjawab “sehat buk”. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawabnya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan siswa pun menjawab pelajaran matematika, dan bahasa Indonesia, pertanyaan-pertanyaan yang seperti ini digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai apa itu layanan konseling individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII terpadu yaitu SC tentang penyebab perilaku agresif verbalnya adalah “*saya suka mengejek dan*

*berkata kasar, saya memaki dan mengejek mereka karena mereka juga berbuat begitu pada saya bu. Malah kadang mereka deluan yang ngejek saya, makanya saya balas juga bu*". Berdasarkan keterangan diatas dapat peneliti katakan bahwasannya perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh SC dikarenakan terpengaruh dari faktor lingkungannya, SC melakukan itu karena dipicu oleh teman-teman sepergaulannya, dia meniru apa yang temannya lakukan kepadanya dia. Dia berbuat tersebut karena temannya juga melakukan hal yang sama terhadapnya, temannya juga sering berkata-kata kasar pada dirinya, maka dari itu dia juga melakukan perilaku berbicara kasar pada temannya juga. Faktor lain SC melakukan perilaku agresif verbal juga dipengaruhi oleh faktor brokenhome yang membuat dia kekurangan kasih sayang arahan orang tua untuk memilih teman yang baik, sehingga pergaulannya dipenuhi teman-teman yang sering juga melakukan perilaku agresif verbal, sehingga SC juga terikut dan terbiasa melakukan hal yang sama".

Dikelas SC termasuk anak yang ceria suka membuat keributan dibandingkan dengan teman- temannya yang lain. SC memiliki perilaku yang sedikit berbeda dengan teman-temannya. SC suka mengucapkan kata-kata yang tidak baik saat beradu mulut dengan temannya. SC memiliki perilaku agresi verbal aktif, dimana perilaku ini seperti menghina, mengejek, memaki dan marah. Ini terlihat dari ketika peneliti bertanya kepada siswa mengenai perilaku agresif verbal apa saja yang sudah dilakukannya. Dan siswa pun

menjawab “*saya pernah menghina teman saya bu, mengejek kekurangan dari teman saya, kadang saya maki dan saya marahin*”.

Selanjutnya masalah mengenai perilaku agresif verbal pasif langsung, SC merupakan anak yang ceria di dalam kelas, dia sering membuat keributan saat jam pelajar berlangsung maupun di ruang kelas saat jam istirahat. SC melakukan perilaku agresif verbal, namun perilaku agresif verbal pasif langsung ini bukan perilaku agresif verbal dari SC. Seperti yang peneliti ketahui bahwa perilaku agresif verbal pasif langsung itu seperti bungkam atau menolak berbicara dengan orang lain. Namun, SC tidak suka bungkam maupun menolak berbicara dengan temannya, Ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang saya lakukan “*saya ga pernah menolak untuk berbicara dengan orang lain kok buk, saya selalu menjawab jika ada teman saya yang berbicara*”, hal ini menyatakan bahwasannya perilaku agresif verbal pasif langsung pada diri SC tidak ada.

Selanjutnya mengenai permasalahan perilaku Agresif Verbal Aktif Tidak Langsung, peneliti bertanya kepad SC mengenai apakah dia pernah menyebarkan fitnah ataupun mengadu domba kepada sesama temannya, SC pun menjawab : “*pernah buk, saya sering menyebarkan gosip ataupun mengadu domba antara sesama teman saya, saya menyampaikan apa yang diucapkan teman saya kepada teman saya yang satu lagi*”. ini menunjukkan bahwasannya SC memiliki perilaku agresif verbal aktif tidak langsung.

Dari penjelasan SC di atas dapat disimpulkan bahwasannya ia mengalami permasalahan mengenai perilaku agresif verbal, ini dapat dilihat dari indikator yang peneliti gunakan yaitu Agresi Verbal Aktif Langsung dan Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung

Selanjutnya peneliti akan meminimalisir perilaku agresif verbalnya, Dalam meminimalisir perilaku agresif verbal peneliti akan mengenalkan kepada siswa apa pengertian dari perilaku agresif verbal, faktor perilaku agresif verbal, dampak perilaku agresif verbal kepada siswa. Karena pada kenyataannya banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa perilaku berbicaranya masuk dalam kategori agresif verbal.

Lalu peneliti menanyakan komitmen SC bahwasanya dia siap untuk merubah perilaku agresif verbalnya, meminta SC untuk tidak lagi menyebarkan gosip dan aib orang lain, dan mulai terbiasa untuk mengucapkan kata-kata yang baik pada saat berkomunikasi dengan orang lain, dan mencoba untuk bisa mengontrol emosinya ketika ada teman yang mulai deluan menjeleknya.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang berinisial SC disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya mengenai masalah pada dirinya tersebut. Siswa tidak lagi berkata kasar kepada temannya, dan dia mulai untuk menahan amarah nya ketika ada teman yang mengganggu sehingga tidak menimbulkan ucapan yang tidak pantas

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

## **2. Layanan Konseling Individual kedua (II)**

### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan SC kelas VIII Terpadu pada tanggal 10 Agustus 2019 di ruangan bimbingan dan konseling SMP Swasta Daya Cipta Medan. Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan untuk duduk, kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab alhamdulillah saya lebih baik dari kemarin buk.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan komitmen yang sudah kamu katakan pada saat kita melakukan konseling pertama, SC pun menjawab "*Saya sudah mulai melakukan semuanya yang ibu katakan kepada saya pada saat kita melakukan konseling pertama buk, awalnya memang agak sedikit sulit buat saya untuk menahan emosi saya ketika mereka mengejek saya deluan. Saya sedikit susah untuk tidak membalas ucapan teman teman kepada saya buk, namun saya mencoba untuk tidak membalas ucapan mereka, saya juga mulai mencoba untuk tidak mengucapkan kata-kata yang kurang baik pokoknya semua hal yang ibu katakan pada saat melakukan layanan konseling pelan-pelan saya lakukan*". Disini terlihat bahwa SC sudah mulai menunjukkan sikapnya untuk dapat berubah menjadi lebih baik, selanjutnya peneliti bertanya mengenai ada



perubahan apa saja yang sudah dirasakan ? SC pun menjawab dengan santai, dia berkata “*saya merasa menjadi lebih baik dari sebelumnya bu*”.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwasannya perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh SC sudah mulai terminimalisir ini sudah mulai terlihat dari pernyataannya yang mengatakan bahwa dia sudah mulai bisa mengontrol emosinya untuk tidak mengatakan kata-kata yang kasar.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana perasaannya setelah melakukan layanan konseling pada tahap kedua ini, SC menjawab “*saya merasa lebih baik dari sebelum kita melakukan layanan konseling pertama bu, setelah saya melakukan konseling kedua ini saya mulai merasa lega karena saya sudah mulai bisa mengontrol ucapan yang tidak baik, lama lama saya akan terbiasa menghilangkan kebiasaan buruk saya dalam berbicara*”. Dari penjelasan SC dapat dikatakan bahwasannya ia mulai mencoba untuk lebih mengontrol emosinya untuk tidak mengucapkan kata-kata yang buruk ketika ada teman yang mengganguya. Peneliti melakukan komitmen kepada SC bahwasannya ia akan terus melakukan hal-hal yang positif dalam dirinya dan akan terus memperbaiki perbuatannya yang tidak baik lagi dari sekarang dan tidak berbicara dengan kata-kata yang kasar.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa SC disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia mulai bisa mengontrol emosinya untuk tidak berkata kasar lagi, ini terlihat oleh peneliti pada saat jam

istirahat, ketika teman SC tidak sengaja menjatuhkan botol minumannya, SC tidak marah ataupun mengucapkan kata-kata yang kasar terhadap temannya. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

### **3. Layanan Konseling Individual terakhir (III)**

#### **Tahapan Inti**

Peneliti Melakukan proses layanan bimbingan konseling kepada SC pada tanggal 12 agustus 2019 di ruang konseling pada saat jam istirahat dapat di peroleh hasil bahwa sudah mulai terlihat perubahan perilaku sikap serta cara bicara SC yang berubah menjadi lebih tenang, diam dan sopan.

Peneliti memberikan pertanyaan mengenai bagaimana hubungannya dengan teman-temannya di sekolah, SC menjawab “ hubungannya sudah baik tidak lagi sering berkelahi maupun pun saling ejek-ejekan bu”. Lalu peneliti bertanya masiakah SC melakukan tindakan agresif verbal kepada teman-temannya, SC pun menjawab “sudah tidak lagi buk, saya bisa menahan diri untuk tidak melakukan ejekan, hinaan, menyebarkan gosip ataupun perilaku saya yang dulu, dan sekarang saya tidak mudah terpancing lagi dengan teman teman saya yang lain yang melakukan prilaku agresif verbal”.

#### **Tahapan Akhir**

Peneliti menanyakan kembali terkait komitmen SC apakah dia tidak akan lagi melakukan perilaku agresif verbal itu. SC pun menjawab bahwa dia tidak akan lagi mengulang perbuatan itu. SC juga menjelaskan dia berubah bukan

hanya untuk saat ini namun untuk seterusnya, dia sudah memahami bahwasannya perbuatannya selama ini salah dan hanya bisa membuatnya terus bermasalah di sekolah dia takut membuat ibunya malu sehingga dia tidak akan lagi seperti itu.

## **HASIL LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MEMINIMALISIR PERILAKU AGRESIF VERBAL**

### **Siswa III**

#### **A. IDENTITAS SISWA**

Nama : MR

Kelas : VIII-1 SMP Swasta Daya Cipta Medan

Umur : 14 Tahun

Alamat : Jln titipapan

Nama Orang Tua : ayah andro ibu tuti

Saudara Kandung : 1 kakak laki-laki dan 1 Adik

Hoby : -

Juara : -

Pelajaran yang disukai : olahraga

Teman Dekat : -

## **B. KELUHAN MASALAH**

MR mengalami masalah mengenai perilaku agresif verbalnya, seperti suka menghina dan berbicara dengan bahasa yang kotor pada jam istirahat dan diruangan kelas.

## **C. PENANGANAN MASALAH**

Peneliti melakukan layanan konseling individu hingga masalah perilaku agresif verbal pada siswa dapat teratasi.

### **1. Layanan Konseling Individual Pertama (I)**

#### **a. Deskripsi Diri Objek**

MR terlahir dari keluarga yang lengkap, namun ayahnya memiliki perilaku yang kasar dan arogan. Selama MR sekolah, ayahnya sama sekali tidak pernah ingin tau mengenai perkembangan MR. Ayahnya memiliki perilaku yang mudah marah dan kasar. Menurut pengakuan ibunya, setiap ada permasalahan pada MR akan diselesaikan dengan marah dan memukul MR. MR sendiri memiliki sikap yang temprament, mudah marah dan tersinggung dan sering mengucapkan kata-kata yang kasar dan kotor maupun mengejek serta menghina temannya.

#### **b. Identifikasi Masalah**

Penyebab masalah yang dialami MR adalah karena dia berada pada lingkungan yang kasar, kurangnya perhatian dan arahan dari orang tua, ketika

dia berbuat kesalahan ayahnya selalu memarahinya dengan ucapan yang kasar, sehingga dia terbiasa mendengar ucapan yang buruk dan mengikutinya.

### **c. Proses Konseling Individual**

#### **Tahap awal konseling individu**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang berinisial MR kelas VIII-1 pada tanggal 12 Agustus 2019 di ruangan bimbingan dan konseling SMP Swasta Daya Cipta Medan, yang pertama peneliti membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian *siswa menjawab alhamdulillah sehat buk*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan *siswa pun menjawab pelajaran bahasa inggris, dan agama buk*". pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, kepada siswa. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

#### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII-1 pada tanggal 12 agustus 2019 yaitu ST tentang penyebab dia melakukan perilaku agresif verbal adalah "*saya hanya main-main buk*".

Selanjutnya peneliti menanyakan perilaku agresif verbal apa saja yang pernah dia lakukan, MR menjawab : "saya menghina, memaki, marah, seperti menyebar fitnah, dan mengadu domba buk"

Dari penjelasan MR di atas dapat disimpulkan bahwasannya dia mengalami permasalahan mengenai perilaku Agresi verbal aktif tidak langsung dan Agresi verbal aktif langsung. ini terlihat dari indikator dari perilaku agresif verbal.

Selanjutnya peneliti melakukan layanan konseling individual kepada siswa untuk meminimalisir perilaku agresif verbal nya diberikan arahan dan bimbingan serta penjelasan mengenai dampak buruk dari perilaku MR tersebut tetapi saat proses konseling sedikit monoton sebab adanya penolakan dari MR untuk memberikan pemikiran dia dan kesadarannya sendiri untuk merubah perilakunya. Namun tetap peneliti memberikan layanan konseling individual. Seperti membuat komitmen jika melanggar maka akan diberikan sanksi tegas yang akan diberikan kepada MR.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa MR disekolah pada tanggal 13 agustus 2019 bahwa sehari-hari kegiatan MR menghina, mengejek, mengadu domba, memfitna seperti dia melakukan kesalahan namun di lemparkan kepada orang lain, ditambah ucapannya yang kasar sehari-hari. Dalam hal ini peneliti mengambil tindakan memberikan bimbingan kepada MR layanan konseling

individual dilakukan pertama kali untuk memberikan kesadaran bahwa dia memberikan perbuatan yang salah, namun MR tidak kooperatif atau kerja sama saat proses bimbingan dan konseling sehingga suasana menjadi tidak efektif dalam memberikan layanan untuk merubah perilaku MR yang belum sadar mengenai kesadarannya dan belum ada niat untuk berubah menjadi lebih baik lagi, maka tindakan peneliti adalah memberikan ultimatum atau tindakan kepada MR dengan cara dibuatlah perjanjian di atas materai 6000rb yang menyatakan jika dia membuat perilaku tersebut lagi maka akan dikenakan sanksi yang tegas.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual dapat membantu siswa untuk meminimalisir perilaku agresif verbalnya, karena dengan cara memberikan layanan konseling individual siswa dapat mengetahui dampak dari perilakunya tersebut, melalui layanan konseling individual ini pula siswa dapat meningkatkan pemahamannya mengenai perilaku agresif verbal, Karena di dalam konseling individual ini siswa dapat bebas bercerita kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling tanpa harus takut orang lain mendengar, karena layanan ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung

dengan konselor ataupun guru bimbingan konselingnya, dengan melaksanakan layanan ini juga dapat menambah informasi baru mengenai perilaku agresif verbal yang jarang di ketahui oleh siswa.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan. Pemberian layanan konseling individual tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku agresif verbal. Yang tadinya siswa tidak mengetahui tentang perilaku agresif verbal menjadi tau apa itu perilaku agresif verbal. Siswa juga dapat merubah cara berbicaranya menjadi lebih sopan, tidak berkata kasar, tidak berbicara dengan nada yang tinggi dan tidak saling mengejek-ngejek dengan teman sekelasnya dan mereka akan semakin paham mengenai apa itu perilaku agresif verbal.

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan konseling individual yang dilakukan peneliti merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti bahwa adanya perubahan yang terjadi pada siswa dikelas, walaupun perubahan tersebut belum signifikan terhadap perilaku agresif verbal namun sudah terjadi perubahan yang dinamis. Yang tadinya saling memaki sesama temannya, berbicara dengan nada yang keras, menyoraki temannya, dan saling mengejek temannya sekarang sudah berkurang. Perubahan tersebut terjadi setelah siswa mendapat layanan konseling individual dalam upaya pencapaian sasaran yang dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.



#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesahalan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga mengelola data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, dan pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan proses pembuatan skripsi.
2. Penelitian yang relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti sehingga kemungkinan terdapat kesalahan dalam penafsiran data yang sudah di peroleh dari lapangan.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Selain keterbatasan di atas, peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Maka dari pada itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang akan didapat dalam penyempurnaan penyempurnaan penelitian ini agar dapat memotivasi peneliti dalam menyempurnakan hasil penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan mengenai pelaksanaan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku agresif verbal siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan berjalan dengan baik, atas kerja sama antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling, semua ini bertujuan untuk membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan yang ada, sehingga mereka bisa membentuk karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Perilaku agresif verbal yang terjadi pada siswa di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan adalah seperti saling mengejek dan menghina, menyebarkan fitnah dan mengadu domba, berbicara dengan menggunakan nada yang tinggi dan membentak antara sesama teman, sehingga menyebabkan keributan di dalam kelas dan membuat proses pembelajaran kurang kondusif. Perilaku agresif verbal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lingkungan dan

keluarga. Pihak sekolah sudah memberikan arahan, pecegahan, pengentasan untuk merubah perilaku agresif verbal siswa.

3. Dengan dilaksanaannya layanan konseling individual pada siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan dapat membantu siswa untuk meminimalisir perilaku agresif verbalnya. Pada hari pertama pelaksanaan konseling individual peneliti melihat keadaan siswa yang sudah mulai memahami mengenai perilakunya, ini semua terlihat bahwa siswa tersebut sudah mulai membiasakan diri untuk tidak mengucapkan kata-kata yang tidak baik di lingkungan sekolah. Kemudian pada saat pemberian layanan konseling individual kedua terlihat jelas bahwa siswa sudah semakin paham, sadar dan bijak dalam bertutur kata maupun secara perbuatan. Hingga akhirnya proses pemberian layanan konseling individual ketiga berlangsung sudah terlihat jelas bahwa benar, siswa yang memiliki perilaku agresif verbal benar-benar berkurang. Ini semua terlihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan meningkat. Hasil ini terbukti dari perubahan perilaku siswa yang sudah mulai mengurangi ucapan-ucapan yang tidak baik atau agresif verbalnya dilingkungan sekolah pada jam istirahat maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perubahan ini terjadi setelah siswa tersebut mendapatkan layanan konseling individual sebanyak tiga kali dalam upaya pencapaian sasaran yang dilakukan bersama antara peneliti dan konselor. Perubahan perilaku ini berkurang sebesar 75% siswa tersebut tidak lagi melakukan perilaku agresif verbal. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat berperan bagi siswa disekolah.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama untuk memberikan waktu yang lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah, disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling, terutama dalam menggunakan teknik teknik pendekatan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. karena teknik teknik tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan bisa membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.
3. Kepada para wali murid atau orang tua siswa, diharapkan agar lebih memberikan perhatian kepada anaknya terutama kepada anak yang memiliki perilaku agresif verbal. Berikan si anak motivasi dan dukungan dalam kegiatan sehari-harinya, ajarkan kepada anak tentang berperilaku yang baik. Berilah anak sebuah nasehat yang positif ketika anak mengutarakan pendapatnya ataupun melakukan perilaku yang kurang baik, lakukan pendekatan kepada anak untuk bisa mengetahui sikap, kegiatan dan mendengarkan keinginan maupun keluhan anak.
4. Kepada siswa diharapkan untuk tidak lagi melakukan perilaku agresif verbal yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma apalagi dapat merugikan diri sendiri dan tidak disukai oleh guru. harus bisa menahan

emosi untuk tidak mengucapkan kata kata yang tidak pantas dan membuat orang sakit hati, harus bisa mampu memberikan sebuah contoh yang baik dan benar kepada diri sendiri dan teman-temannya. Serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layana bimbingan dan konseling yang ada disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dayakisni, Tri dan Hudania. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Kulsum, Umi & Juhar, Mohammad. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Luddin, Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Lubis. Lahmuddin. 2012. *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Meleong, Lexy. 2010. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sofyan S Willis (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung :  
Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang. CV. Niew  
Setapak

Widyastuti. Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syarif, Firman. 2017. *hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresi pada mahasiswa warga asrama komplek asrama ayu sempaja kota samarinda*.  
[:http://ejournal.psikologi.fisip.unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/08/JURNAL%20FIRMAN%20SYARIF%20\(08-16-17-03-03-35\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip.unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/08/JURNAL%20FIRMAN%20SYARIF%20(08-16-17-03-03-35).pdf)(diakses pada 30 april 2019)

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **I. IDENTITAS**

1. Nama : Asri Lestari
2. Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 7 Mei 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Besar Andansari Pasar 6 Terjun
6. Anak Ke : ke dua
7. Status Perkawinan : Belum Menikah
8. Warganegara : Indonesia

#### **II. DATA KELUARGA**

1. Nama Ayah : Supriyantono
2. Nama Ibu : Srihariyani
3. Nama Abang : Arif Setiawan
4. Nama Adik : Akbar Subakti
5. Alamat : Jl. Besar Andansari Pasar 6 Terjun

#### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 064012 Medan Tamat Tahun 2003
2. SMP Negeri 18 Medan Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 3 Medan Tamat Tahun 2015
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Tahun 2015-2019



## Lampiran 2

### Lembar Observasi

#### Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP Swasta Daya Cipta Medan

Tempat : SMP Swasta Daya Cipta Medan

Waktu Observasi : 15 dan 17 Juli 2019

No	Pernyataan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Adakah siswa yang melawan guru		✓	Tidak peneliti temukan siswa yang melawan guru disekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan
2	Adakah siswa yang melakukan Perilaku ageresif verbal pada saat jam pelajaran langsung	✓		Ada beberapa siswa yang melakukan perilaku agresif verbal pada saat jam pelajaran berlangsung, seperti saling mengejek diantara sesama temannya.
3	Adakah siswa yang melakukan Perilaku agresif verbal pada saat jam istirahat	✓		Ada siswa yang melakukan perilaku agresif verbal pada saat jam pelajaran berlangsung, seperti memanggil nama temannya dengan kekurangan fisik.
4	Adakah siswa yang meneriaki temannya		✓	Tidak ada siswa yang melakukan perilaku agresif verbal dengan meneriaki temannya.
5	Adakah siswa yang berperilaku agresif verbal saat berkomunikasi dengan temannya	✓		Ya, ditemukan siswa yang melakukan perilaku agresif verbal pada saat berkomunikasi dengan temannya seperti mengejek kekurangan fisik dari temannya.
6	Adakah siswa yang memlakukan perilaku agresif verbal di dalam kelas saat guru tidak ada dikelas	✓		Ya ada, peneliti menemukan siswa yang melakukan perilaku agresif verbal di dalam kelas pada saat guru tidak masuk ke kelas.
7	Adakah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa	✓		Ya, guru BK memberikan sebuah layanan kepada siswa , tidak hanya itu guru BK juga memberikan arahan serta motivasi untuk siswa agar dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik.
8	Perubahan yang terjadi setelah siswa menerima layanan bimbingan dan konseling	✓		Terjadi perubahan kepada siswa yang melakukan layanan konseling, terlihat dari perilaku ucapan siswa tersebut menjadi lebih baik

### Lampiran 3

#### Daftar Pedoman Wawancara dengan Konselor

#### Di SMP Swasta Daya Cipta Medan

Waktu Wawancara : Juli sampai Agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan ibu dan sudah berapa lama ibu bertugas memberikan pengajaran mengenai bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan ini ?	Latar belakang pendidikan saya sarjana bimbingan dan konseling, kebetulan juga saya lulusan dari UMSU stanbuk tahun 2015. Saya sudah bekerja disini dari 2015 selepas saya wisuda sampai sekarang tahun 2019.
2	Apa saja tugas ibu selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan ?	Guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi pada setiap siswa yang memiliki permasalahan. Memberikan sebuah arahan dan selalu memberikan ingatan kepada siswa yang bermasalah tersebut bahwa perbuatan yang mereka lakukan sekarang akan berdampak negatif untuk dirinya sendiri. Tugas guru bimbingan dan konseling sudah cukup sangat efektif.
3	Layanan apa saja yang sering ibu berikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan ?	Layanan yang saya beri adalah layanan yang ada pada bimbingan dan konseling. Namun layanan yang sering saya berikan kepada siswa adalah berupa layanan informasi.
4	Bagaimana pelaksanaan layanan	Pelaksanaan layanan konseling individual

	konseling individual yang ibu lakukan di SMP Swasta Daya Cipta Medan ?	dilaksanakan ketika siswa mengalami suatu masalah, lalu dipanggil keruangan BK dan dilakukanlah layanan tersebut. Jarang siswa yang dengan suka rela datang keruangan BK untuk melakukan layanan konseling individual, kebanyakan siswa yang dipanggil adalah siswa yang melakukan kesalahan. Layanan konseling individual dilakukan agar siswa tersebut sadar dan mau untuk merubah hal yang salah pada dirinya.
5	Perilaku agresif verbal yang seperti apa yang sering dilakukan siswa kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta Medan?	Perilaku agresif verbal yang biasa dilakukan siswa disini yaitu berupa saling mengejek, membentak dan marah-marah pada temannya. Masalah tersebut memang masalah umum yang mungkin sering terjadi, namun terkadang karena siswa tersebut saling mengejek menimbulkan keributan dan pertengkaran antara sesama temannya
6	Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku agresif verbal di SMP Swasta Daya Cipta Medan ?	Faktor penyebabnya mungkin karena siswa disini kebanyakan hidup dan besar pada lingkungan yang sama, karena kebanyakan siswa disini alamat rumahnya saling bertetanggan. Jadi, mereka sudah terbiasa pada lingkungan yang sama.
7	Bagaimana ibu menyikapi perilaku agresif verbal yang terjadi kepada siswa ibu di SMP Swasta Daya Cipta Medan ?	Pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru bidang studi dan guru bimbingan konseling berupaya memberikan pencegahan agar hal tersebut tidak terulang lagi dan jika sudah terjadi dimungkinkan agar hal tersebut dapat

		diatasi dengan baik sehingga tidak menjadi lebih besar dan terulang secara terus menerus.
8	Apakah ada kerja sama ibu dengan wali kelas untuk meminimalisir perilaku agresif verbal pada siswa tersebut ?	Tentu ada, karena tindakan yang dilakukan pihak sekolah jika siswa bermasalah yang pertama adalah diproses dulu melalui wali kelas, lalu tahap selanjutnya diserahkan ke guru bimbingan dan konseling. Jika guru bk tidak bisa mengatasi masalah tersebut maka akan diserahkan la ke PKS 3 bagian kesiswaan. Setelah ini barulah yang terkhir di serahkan kepada kepala sekolah.
10	Adakah perubahan yang terjadi kepada perilaku agresif verbal siswa setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling ?	Perubahan yang terjadi pasti ada saya memungkinkan melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa bermasalah paling sedikit dua kali. Dan memang terlihat perubahan sikap yang kurang baik menjadi lebih baik kepada siswa setelah melalui layanan bimbingan dan konseling.

## Lampiran 4

### Daftar Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

#### Di SMP Swasta Daya Cipta Medan

Waktu Wawancara : 15 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruangan Kepala Sekolah SMP Daya Cipta Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak berada disekolah ini dan menjabat sebagai apa saja dari mulai bapak disini sampai sekarang ?	Dari tahun 1996 hingga 1998 saya menjabat sebagai guru biasa, di tahun 1999 hingga 2004 menjabat sebagai PKS 3 (Bidang Kesiswaan) dan di tahun 2005 hingga sekarang menjabat sebagai kepala sekolah
2	Bagaimana keadaan guru BK disekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan ini ?	Guru bimbingan dan konseling disekolah ini hanya satu dan memang memiliki latar belakang pendidikan Bimbingan Konseling kebetulan juga tamatan dari UMSU. Saya melihat kinerjanya sangat baik terlihat dari bagaimana ibu itu menangani siswa-siswa disini, membantu siswa mengatasi kesulitan, memberikan motivasi kepada siswa dan merubah siswa. Saya juga selalu mengontrol kinerja guru bimbingan dan konseling tersebut dengan melihat program-program BK yang dibuatnya.
3	Bagaimana menurut bapak pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK di SMP Swasta Daya Cipta ini ?	Sebenarnya BK disekolah ini belum cukup efektif dikarenakan guru bimbingan dan konseling di disekolah ini memang hanya ada satu yang seharusnya ada dua. Namun, saya melihat pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling disini sudah cukup maksimal dan sangat berperan aktif dalam menangani siswa yang mengalami permasalahan.
4	Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan	Tindakan yang dilakukan pihak sekolah yang pertama diproses dulu melalui wali kelas, lalu

	siswa ?	tahap selanjutnya diserahkan ke guru BK. Jika guru bk tidak bisa mengatasi masalah tersebut maka akan diserahkan la ke PKS 3. Setelah ini barulah yang terkhir di serahkan ke kepala sekolah.
5	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam mengatasi kedisiplinan dan kenakalan siswa disekolah ini ?	Kendala yang dihadapi sekolah hanya ada pada orang tua, karena kebanyakan orang tua siswa disini kurang peduli. Karena kebanyakan siswa disini orang tuanya broken home.
6	Bagaimana visi dan misi disekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan ?	Visi dan juga misi kita sudah sangat jelas tercantup pada dinding depan gerbang sekolah.
7	Bagaimana sarana dan prasarana BK disekolah ini ?	Sarana dan prasarana untuk BK itu saya menyediakan ruangan khusus bimbingan dan konseling yang tidak dicampur oleh ruang guru. Di ruangan bimbingan konseling tersebut ada lemari, kursi kerja guru BK dan kursi tamu, meja, buku absensi, buku tamu, buku catatan kasus siswa, peralatan menulis. Semuanya terpenuhi dalam ruangan bimbingan dan konseling.
8	Sejauh mana keterlibatan bapak sebagai kepala sekolah di SMP Swasta Daya Cipta Medan , dalam pendidikan Bimbingan dan konseling ?	Saya mendukung semua kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah ini. Dan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk secara sukarela untuk menyelesaikan masalahnya dengan meminta kepada bantuan guru bimbingan dan konseling.
9	Bagaimana keadaan tenaga pengajar di sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan ini ?	Keadaan tenaga pengajar disekolah ini baik, sekolah ini memiliki tenaga pengajar sekitar 20 orang .

## Lampiran 5

### Daftar Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Studi

#### Di SMP Swasta Daya Cipta Medan

Waktu Wawancara :24 Juli 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu bertugas di SMP Daya Cipta medan dan mata pelajaran apa yang ibu ajarkan ?	Saya mulai mengajar disekolah ini dari tahun 2015 sampai sekarang ini, mengajar pada bidang studi bahasa inggris.
2	Bagaimana pendapat ibu sebagai guru bidang studi terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Daya Cipta ?	Kebetulan saya kenal dekat dengan guru bimbingan konseling disini yaitu bu citra. Bu citra selaku guru BK disekolah ini sangat optimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru BK, beliau mencontohkan kedisiplinan kepada siswa. Bu citra juga melakukan kerja sama dengan guru lain seperti guru bidang studi, wali kelas, dan kepala sekolah. Terkadang juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa yang anaknya mengalami permasalahan
3	Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku agresif verbal siswa dan bisakah ibu menjelaskan faktor apa yang	Perilaku agresif verbal disekolah ini berupa saling ejek ejekan antara sesama teman dan saya rasa ini masih dikategorikan sebagai perilaku agresif

	mempengaruhi perilaku agresif verbal siswa di SMP Daya Cipta Medan ?	verbal yang ringan namun harus di atasi agar tidak terjadi hal-hal yang lebih buruk dan menjadi perilaku yang buruk sehingga dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain disekitarnya.
4	Bagaimana ibu melihat peran guru bimbingan dan konseling di SMP Daya Cipta Medan dalam menangani masalah perilaku agresif verbal pada siswa ?	Siswa yang mempunyai masalah seperti ini sudah diberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal agar siswa yang melakukan perilaku agresif verbal tersebut dapat berubah dan tidak lagi melakukan perilaku agresif verbal lagi.
5	Bagaimana peran ibu dalam membantu layanan bimbingan dan konseling mengenai perilaku agresif verbal di SMP Daya Cipta Medan ?	Dengan mencari informasi akar permasalahan yang dihadapi siswa, serta melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Kemudian saya berkordinasi kepada guru bimbingan dan konseling, saya mengalih tangankan masalah siswa tersebut untuk dapat diatasi dengan bantuan dari bimbingan dan konseling



## Lampiran 6

### Daftar Pedoman Wawancara dengan Siswa

#### Di SMP Swasta Daya Cipta Medan

Waktu Wawancara : 5 agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah ?	Saya pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling bu, guru BK kan ada jam nya untuk masuk kelas, saya juga pernah ikut konseling individual diruangan BK pada saat saya melakukan kesalahan dan di panggil keruangan.
2	Berapa kali ananda sudah mengikuti layanan konseling individual ?	Beberapa kali saja ketika saya melakukan kesalahan, maka guru bk langsung memanggil saya kedalam ruangnya.
3	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan konseling individual disekolah?	Perasaan saya tidak nyaman bu, karena saya sadar bahwa saya sudah melakukan kesalahan pasti akan diberikan sanksi. Namun ketika proses konselingnya berjalan saya sedikit merasa santai dan nyaman.
4	Apa ananda pernah melakukan perilaku agresif verbal ?	Pernah, saya sering mengejek-ngejek teman saya dengan kekurangan fisik dari teman saya itu
5	Apa yang menyebabkan ananda melakukan perilaku agresif verbal ?	Ya gaada bu, hanya untuk sekedar bercandaan agar suasana kelas menjadi sedikit menyenangkan dan tidak terkaku serius dalam kegiatan belajar.
6	Apakah ananda menyadari bahwa perilaku agresif verbal yang ananda lakukan berdampak negatif bagi diri ananda?	Sebenarnya memang salah bu, saya juga sadar akan kesalahan saya dan akibatnya seperti apa. Tp kadang saya tidak bisa mengontrol diri saya sendiri dan semoga adanya konseling ini saya bisa berubah karena saya sadar untuk menjadi lebih baik lagi bu

## Daftar Pedoman Wawancara dengan Siswa

### Di SMP Swasta Daya Cipta Medan

Waktu Wawancara : 9 agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah ?	Ya buk Saya pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling
2	Berapa kali ananda sudah mengikuti layanan konseling individual ?	Jarang buk, waktu ada kesalahan aja saya di panggil keruangan bk
3	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan konseling individual disekolah ?	Biasa aja buk ketika proses konselingnya berjalan saya merasa santai dan nyaman.
4	Apa ananda pernah melakukan perilaku agresif verbal ?	Pernah, saya sering mengejek-ngejek teman saya, nyebarkan fitnah dan memaki buk.
5	Apa yang menyebabkan ananda melakukan perilaku agresif verbal ?	Ya gaada bu, karena terkadang mereka deluan yang mengejek saya, jadi saya balas.
6	Apakah ananda menyadari bahwa perilaku agresif verbal yang ananda lakukan berdampak negativ bagi diri ananda?	Saya tau buk kalau perbuatan saya itu memang salah, Tp kadang saya tidak bisa mengontrol diri saya sendiri untuk tidak membalas ucapan dari teman teman saya, tapi semoga adanya konseling ini saya bisa berubah karena saya sadar untuk menjadi lebih baik lagi buk

## Daftar Pedoman Wawancara dengan Siswa

### Di SMP Swasta Daya Cipta Medan

Waktu Wawancara : 12 Agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ?	Ya buk pernah
2	Berapa kali ananda sudah mengikuti layanan konseling individual di sekolah ?	Beberapa kali saja ketika saya berkelahi, guru bk langsung memanggil saya ke dalam ruangannya.
3	Bagaimana perasaan ananda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?	Perasaan saya tidak nyaman ketika guru bk akan diberikan sanksi.
4	Apakah ananda pernah melakukan perilaku agresif verbal ?	Pernah buk
5	Apakah yang menyebabkan ananda melakukan perilaku agresif verbal ?	Ya gapapa si buk. Cuma pengen ngejek aja biar jadi bahan tertawaan kami di kelas. Biar kelas tidak terasa sepi aja buk.
6	Apakah ada keinginan ananda untuk merubah semua perilaku agresif verbal ananda ?	Ya saya pasti akan berubah buk agar tidak mendapat surat panggilan orang tua lagi dari guru bimbingan dan konseling. tapi kadang saya suka terpengaruh dengan suasana lingkungan saya. Tapi saya akan terus berusaha agar menjadi orang yang lebih baik lagi buk.

**FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**



**FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG  
STUDI**



**FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN  
DAN KONSELING**



**FOTO DOKUMENTASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MASUK  
KEDALAM RUANG KELAS**



**FOTO DOKUMENTASI PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING  
INDIVIDUAL**







**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /  
LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**I. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMP Swasta Daya Cipta Medan  
B. Tahun Pelajaran : 2019/2020, Semester I  
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII  
D. Pelaksana : Asri Lestari  
E. Pihak Terkait : siswa atas nama AS, MRN, SC

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 22 juli 2019  
B. Jam Pelayanan : sesuai kesepakatan dengan klien  
C. Volume Waktu (JP) : 1x45 menit  
D. Spesifikasi Tempat : Ruang bimbingan dan konseling

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema / Sub Tema : a. Tema : Prilaku Agresif  
Sub tema : Dampak Negatif Prilaku Agresif Siswa  
B. Sumber Materi Pembelajaran : Hasil pelayanan konseling individu

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. **Pengembangan KES** : Agar siswa dapat mempertimbangkan pilihan pilihan tindakan yang dapat di lakukan untuk mencapai tujuan hidupnya.  
B. **Penanganan KES-T** : Agar siswa menghindari dampak dari prilaku agresif verbal yang dapat merugikan diri sendiri maupun bagi orang lain

**V. METODE DAN TEKNIK**

- A. **Jenis Layanan** : Layanan konseling individual  
B. **Kegiatan Pendukung** : -

## VI. SARANA

- A. **Media** : tidak menggunakan sarana khusus
- B. **Perlengkapan** :-

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

### A. KES

1. *Acuan* ( A ) : siswa memahami masalah yang di alaminya.
2. *Kompetensi* ( K ) : Siswa mampu mengatasi masalah yang dialaminya.
3. *Usaha* ( U ) : Siswa berusaha melakukan tindakan tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah masalah yang di alaminya.
4. *Rasa* ( R ) : siswa senang dapat menyelesaikan masalah masalahnya.
5. *Sungguh-sungguh* ( S ) : siswa bersungguh-sunggu dalam menyelesaikan masalah yang di alaminya dan memperbaiki hubungan.

B. **KES-T**, menghindari dan mencegah siswa ketidakseriusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

### C. **Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah** :

Memohon ridho Tuhan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, jujur dalam mengungkapkan permasalahan, ikhlas menerima saran dan masukan dan berusaha bekerja keras untuk menuntaskan masalah yang di alaminya.

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas asas dan proses kegiatan layanan konseling yang di selenggarakan dengan penuh perhatian, semangat dan penampiulan dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3)
3. Membangun suasana ke akrabannya untuk terbangunnya dinamika yang terbuka dan penuh semangat melalui perkenalan yang di lanjutkan dengan rangkaian nama

### B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki tahap kegiatan

2. Memahami suasana perasaan siswa.

**C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL**

1. Bersama konseli disimpulkan pokok pokok permasalahan yang di alaminya
2. Didalami seluk beluk yang terkaitan antara pokok permasalahan

**D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA**

1. Membahas semua permasalahan siswa secara tuntas
2. Memberikan penguatan untuk membangun semangat serta menegaskan komitmen siswa tentang masalahnya yang telah di bahas sehingga siswa memperoleh wawasan dengan makna yang lengkap dan benar.

**E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP**

**1. Kesimpulan**

Puncak kegiatan adalah mengambil kesimpulan tentang isi pokok topic yang di bahas, searah dengan komitmen di atas

**2. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: siswa dapat berfikir melakukan perbuatan agresif verbal dapat merugikan diri sendiri
- b. Merasa: siswa merasa akan mendapat teguran akibat melakukan perilaku agresif verbal seperti membuat perjanjian.
- c. Bersikap: siswa merubah perilakunya dari yang berbicara tidak baik menjadi lebih sopan dan baik.
- d. Bertindak : siswa melakukan tindakan untuk tidak melakukan perbuatan itu lagi
- e. Bertanggung Jawab: siswa dapat bertanggung jawab dan berkomitmen pada perjanjian yang sudah dibuat.

**3. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan yang dilakukan dalam penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

**4. LAPELPROG dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang

memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, juli 2019

Mengetahui,

**Guru bimbingan dan konseling**



Citra Octari Silitonga S.Pd

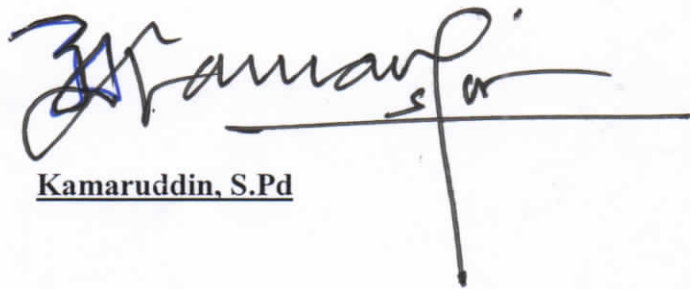
**Calon Konselor**



**Asri Lestari**

Mengetahui :

**Kepala Sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan**



Kamaruddin, S.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-1

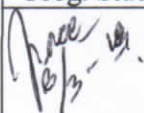

Kepada Yth : Ibu Ketua/Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

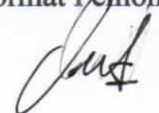
Nama Mahasiswa : Asri Lestari  
NPM : 1502080070  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 156 SKS

IPK = 3,65

Persetujuan Ket/Sekret, Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	
	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	Disahkan oleh Dekan Fakultas  19 62
	Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Pelaksanaan Karir Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pengentasan Masalah Kenakalan Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019  
Hormat Pemohon,

  
Asri Lestari

Keterangan :  
Dibuat Rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/ Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Asri Lestari  
NPM : 1502080070  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta Medan  
Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan te rima kasih.

Medan, Maret 2019  
Hormat Pemohon,

Asri Lestari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 2046/IL.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp. : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Asri Lestari**  
N P M : 1502080070  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Sri Ngayomi Y.W.,S.Psi,M.Psi.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **09 Mei 2020**

Medan, 04 Ramadhan 1440 H  
09 Mei 2019 M



Dekan  
**De.H.Effrianto Nst,M.Pd.**  
NIDN:0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Pembimbing
  4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Lengkap : Asri Lestari  
N.P.M : 1502080070  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
4 April 2019	Perbaikan bab I, II dan III	
22 April 2019	Perbaikan latar belakang masalah, perbaikan teori dan kerangka conceptual	
26 April 2019	Perbaikan Bab III	
9 Mei 2019	Perbaikan Daftar pustaka	
10 Mei 2019	Sudah diperiksa dan layak untuk di seminarikan	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, April 2019

Diketahui oleh:

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W S.Psi., M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Asri Lestari  
NPM : 1502080070  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok untuk  
Meminimalisir Prilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP  
Swasta Daya Cipta Medan T.A. 2018/2019

Pada hari Selasa, 21 Mei 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 24 Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Dr. Sulhati Syam, MA**

Dosen Pembimbing

**Sri Ngayomi Y.W, M.Psi**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa Tanggal 21 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Asri Lestari  
 NPM : 1502080070  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok untuk Meminimalisir Prilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan T.A. 2018/2019

No.	Masukan dan Saran
Judul	Judul diubah memakai layanan konseling individual
Bab I	Hal: 2 kata didalam tidak usah dipakai. Hal: 4 Mengapa ditulis Pengaruh tetapi di cover pelaksanaan identifikasi Masalah No.3 diganti kalimatnya
Bab II	Hal: 18 Ada yg tidak pakai spasi Hal: 23 Huruf B nya kurang ke atas kerangka konseptual
Bab III	Bagian Uji Validitas, Waktu penelitian
Lainnya	Kualitatif harus lebih dari 10 orang
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



**Dr. Sulhati Syam, MA**

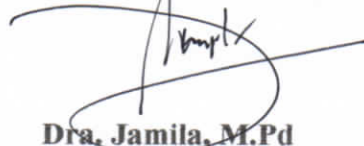
Dosen Pembimbing



**Sri Ngayomi Y.W, M.Psi**

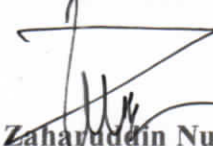
**Panitia Pelaksana,**

Ketua



**Dra. Jamila, M.Pd**

Sekretaris



**Drs. Zaharuddin Nur, MM**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

**NO.: .....**

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Asri Lestari  
NPM : 1502080070  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok untuk Meminimalisir Prilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan T.A. 2018/2019

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 21 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Mei 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**

Kepada: Yth. Ibu Ketua/sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum W.r Wb

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Asri Lestari  
NPM : 1502080070  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul proposal, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku  
Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun  
Pembelajaran 2018/2019

Menjadi:

Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku  
Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun  
Pembelajaran 2018/2019

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

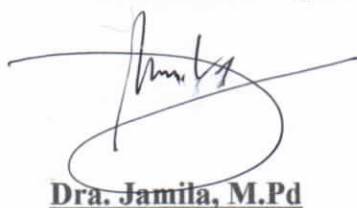
Medan, Mei 2019  
Hormat Pemohon



**Asri Lestari**

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing



**Sri Ngayomi Y.W S.Psi., M.Psi**

# SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Asri Lestari  
NPM : 1502080070  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok untuk Meminimalisir Prilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan T.A. 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Asri Lestari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 3410 /II.3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 14 Syawal 1440 H  
Lamp : --- 18 Juni 2019 M  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP Swasta Daya Cipta Medan  
di-  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Asri Lestari  
N P M : 1502080070  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



**Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.**  
**NIDN. 01 15057302**

**\*\* Peringatan \*\***